

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Anak
Tunanetra) DI SDLB NEGERI SEMARANG TAHUN
AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ISMA MAULIDIYAH

NIM : 1803036029

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus Anak Tunanetra) DI SDLB NEGERI SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penilaian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Nama : Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang,

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 199704152007011032

Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 197708162005011003



Penguji II,

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 19760226 2005011004

Pembimbing,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 19940804201903214

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 1 Maret 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Peneliti : Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029

Program Studi: S.1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Silviatul Hasanah, M.Stat.

NIP. 19940804201903214

ABSTRAK

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang

Penulis : Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029

Karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus atau anak disabilitas merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan secara fisik mental intelektual, sosial atau emosional disbanding dengan anak-anak seumurannya, melalui pengelolaan yang tepat, diharapkan akan tercapai prestasi belajar yang baik dan efisien, Implementasi manajemen kesiswaan akan mampu memberikan alumni yang berkompeten sehingga berpengaruh terhadap lingkungan dan kemajuan intelektual. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru kelas tunanetra, dan siswa tunanetra. Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan manajemen perencanaan, pembinaan dan evaluasi anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang. Selanjutnya untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan yang telah dilakukan dilapangan tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang telah sesuai prosedur yang ditetapkan dan berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya kegiatan manajemen perencanaan seperti analisis, rekrutmen, seleksi, penempatan, pencatatan dan pelaporan peserta didik serta menyusun program keterampilan. Dalam manajemen pembinaan adanya pemberian pelayanan

kepada anak tunanetra yaitu 1) penggunaan huruf braille 2) orientasi mobilitas 3) bina diri, dalam manajemen evaluasi dilihat dari hasil belajar siswa, bakat dan potensi sehingga memperoleh kejuaraan atau prestasi diberbagai perlombaan akademik maupun nonakademik.

Kata Kunci : *Manajemen Peserta Didik, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*

TRENSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi huruf Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 1581/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au= أو

ai= اينا

iy= ايا

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, berkah dan ridho-Nya, sehingga peneliti diberikan nikmat untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang Tahun 2022/2023”. Tidak lupa sholawat dan salam kepada nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah, aamiin.

Peneliti menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam proses penyusunan skripsi, skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari orang-orang baik dukungan materi, motivasi serta doa orang-orang baik yang banyak mendoakan disetiap proses. Dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd.

4. Dosen pembimbing Silviatul Hasanah, M.Stat. yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan lancar dan baik.
5. Wali Dosen Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd. yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk secepat mungkin menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Jawa Tengah Angky Mayang Saswati, S.Psi, M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SLB Negeri Semarang.
8. Kepala Sekolah Sri Sugiarti, S.Pd, M.Pd. dan wakil bidang kesiswaan Siti Anisah, S.Pd. serta segenap guru dan siswa SLB Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan, waktu dan bantuan dalam pengumpulan data sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Siti Aniroh selaku Ibu sekaligus sebagai sahabat tercinta yang telah membiayai, memberikan kebahagiaan, mendukung, mengarahkan dan mendoakan selalu apa yang diinginkan putri bungsunya hingga seperti ini.

10. Mentor terbaik sekaligus saudara kandung Alfi Rizqoh, S.Pd dan Irkham Kham Dani, S.T yang selalu mendorong, membimbing, dan menyemangati hingga sejauh ini.
11. Teman-teman MPI 2018 terkhusus MPI A yang telah berjuang bersama.
12. Keponakan cantik Aunty Irkhamna Zhafira Azkia Shanum yang memberikan kebahagiaan bagi penulis disaat galau dan sedih dikala menyusun skripsi.
13. Teruntuk orang-orang yang sering menanyakan penulis kapan wisuda yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi hingga dapat terselesaikan.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca aamiin.

Mranggen, 27 Januari 2023

Peneliti

Isma Maulidiyah

NIM.1803036029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	10
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ANAK TUNANETRA)	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	54
C. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III	64
METODE PENELITIAN	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65

C. Jenis dan Sumber Data	67
D. Fokus Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Uji Keabsahan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV	76
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	76
A. Deskripsi Data Umum.....	76
B. Deskripsi Data Khusus	91
C. Analisis Data.....	124
D. Keterbatasan Penelitian.....	140
BAB V.....	142
PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150
LAMPIRAN 1.....	150
Pedoman Wawancara	151
LAMPIRAN 2.....	158
Dokumentasi Penelitian.....	158
LAMPIRAN 3.....	165
Dokumentasi Observasi.....	165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	21
Tabel 2 Data Identitas Sekolah SLB Negeri Semarang.....	78
Tabel 3 Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	86
Tabel 4 Data Tenaga Pendidik kelas tunanetra di SDLB Negeri Semarang	87
Tabel 5 Data Siswa SLB Negeri Semarang.....	88
Tabel 6 Data Sarana Dan Prasarana SLB Negeri Semarang	90
Tabel 7 Daftar Kejuaraan Anak Tunanetra Di SDLB Negeri Semarang Pada Tahun Ajaran 2021/2022	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir	63
Gambar 2 Struktur Organisasi SLB Negeri Semarang.....	80
Gambar 3 Pamflet Penerimaan Siswa Baru	105
Gambar 4 Masa Pengenalan Lingkungan SLB Negeri Semarang	110
Gambar 5 Piala Kejuaraan SLB Negeri Semarang	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Kesiswaan merupakan sebuah sistem yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan peserta didik dilembaga pendidikan. Mengenai sistem pendidikan di Indonesia, awalnya terbilang sangatlah sederhana, seiring berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, cara dan taraf berpikir masyarakat, pesatnya sirkulasi informasi, pertemuan antar budaya, serta permasalahan yang dihadapi di masyarakat, sistem pendidikan yang lambat laun berkembang menjadi lebih kompleks, fenomena yang seperti ini dapat diamati dari proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran awalnya berlangsung sederhana dan pemberian informasi yang disampaikan masih terbilang cukup terbatas, tanpa adanya variasi instrumen atau media pembelajaran. Namun, hal ini seketika berubah dengan ditemukannya berbagai metode, media dan instrumen pembelajaran.

Merujuk pada konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, pendidikan bertujuan untuk membantu individu agar dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir, mendorong terciptanya tatanan kehidupan yang lebih baik di masyarakat, serta meningkatkan kerohanian dengan menjalankan ibadah.¹

Pandangan tersebut tidak jauh berbeda dengan fungsi pendidikan yang tertuang didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berian dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Sesuai firman Allah SWT QS.Al-Insyirah ayat 7-8 yang berbunyi :

¹ Syamsul Kurniawan and Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 103–104.

² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 5.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Al-Insyirah {94} : 7-8)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi baik, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berdaya), seseorang yang belum tahu atau paham menjadi tahu dan paham, sesuatu yang kurang menjadi lengkap atau sempurna.

Manajemen Kesiswaan merujuk kepada kegiatan – kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan disekolah tersebut.³ Manajemen tidak akan berhasil dikatakan apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada dibawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan

³ Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 74.

kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarna, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.⁴

Peserta didik merupakan sentral layanan sekolah yang memiliki cakupan yang sangat luas, yakni membantu proses siswa pada tahap pertumbuhan dan perkembangan diri melalui pembelajaran di sekolah. Terjadi berbagai aktivitas yang saling berhubungan, secara fungsionalitasnya maupun tujuan yang ditargetkan. Melalui pengelolaan yang tepat, diharapkan akan tercapai prestasi belajar yang baik dan efisien. Implementasi manajemen kesiswaan di sekolah akan mampu memberikan alumni yang berkompeten, sehingga dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan kemajuan intelektual.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau disebut juga anak luar biasa, anak berkelainan, anak disabilitas, dan juga anak difabel adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibanding

⁴ Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 94.

dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁵

Penulis mengamati dari implementasi manajemen kesiswaan anak normal disekolah regular dengan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa memiliki cara yang berbeda dalam implementasi manajemen kesiswaan hal tersebut disebabkan oleh klasifikasi siswa yang diterima seperti di SDLB Negeri Semarang, sekolah menerima anak-anak yang memiliki hambatan seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, sehingga mereka diberikan pelayanan dengan cara khusus sesuai dengan hambatan dan sekolah regular biasanya siswa belajar mata pelajaran yang sama sedangkan siswa SDLB Negeri Semarang mereka diberikan pelayanan sesuai dengan kemampuan anak, jenis hambatan dan kekurangan yang mereka alami, anak tunanetra juga dilatih untuk kreatif, inisiatif dan kritis agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dilingkungan masyarakat, contohnya seperti mengikuti perlombaan menyanyi, membaca Al-Qur'an *Brille*, mendongeng, puisi dan mengikuti pelatihan keterampilan

⁵ Direktorat PLB, *Mengenal Pendidikan Terpadu* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2004), 1.

(pijat, mendongeng, MTQ, penguasaan alat music dan rebana).

Implementasi manajemen kesiswaan merupakan salah satu yang penting dan menjadi perhatian bagi lembaga sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan serta program di sekolah dapat menghasilkan beberapa prestasi seperti Juara I membaca mendongeng tingkat Provinsi Jawa tengah pada tahun 2021, dan Juara I membaca Al-Qur'an *Brille* tingkat Kota Semarang. Manajemen kesiswaan tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembimbingan bahkan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik di SDLB Negeri Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2022/2023".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen perencanaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang?

2. Bagaimana manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang?
3. Bagaimana manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan manajemen perencanaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang
2. Untuk menggambarkan manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang
3. Untuk menggambarkan manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.
- 2) Dapat memberikan informasi bagi stakeholder tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang tahun ajaran 2022/2023.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

2) Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang segala hal yang

berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SDLB N Semarang agar mutu kedepannya semakin lebih baik, efektif dan efisien sehingga sumber daya manusia yang ada menjadi lebih produktif dalam menjalankan tupoksinya masing-masing.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ANAK TUNANETRA)

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan sebuah sistem yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan peserta didik di lembaga pendidikan, salah satu masalah yang muncul saat ini adalah ketidakefisienan sekolah dan sistem pendidikan.⁶ Menurut Mulyono bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses manajerial segala hal yang berkaitan dengan

⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah : Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 290.

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 78.

siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga sekolah.

Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya didalam proses belajar mengajar, melainkan juga didalam kegiatan sekolah, sejak bertahun-tahun memang sekolah dipandang sebagai lembaga yang memiliki otoritas, dimana para peserta didik berpartisipasi pasif didalam program yang direncanakan, tetapi pada saat ini keadaan sekolah dan peranan peserta didik telah berubah.

Perubahan yang semakin meningkat mengakui bahwa peserta didik secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu, apabila suatu sekolah ingin berhasil, maka partisipasi aktif para peserta didik didalam berbagai keputusan harus ditingkatkan.⁸

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntut untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, upaya tersebut akan berpotensi jika peserta didik

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 8. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 239.

terebut berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program yang dilakukan sekolah termasuk anak berkebutuhan khusus harus mengikuti program sekolah yang mendukung proses perkembangan diri mereka agar menjadi lebih berintegritas. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal dan sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Adanya manajemen kesiswaan merupakan suatu upaya atau langkah untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa, bahkan siswa yang berkategori anak berkebutuhan khusus (ABK) mereka sangat membutuhkan layanan pendidikan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya sejak dari proses penerimaan siswa sampai saat meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena

sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen kesiswaan, sekolah diharapkan mampu mengatur kegiatan siswa yang pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda satu sama lainnya. Secara khusus, manajemen kesiswaan bertujuan:⁹

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor siswa
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat, dan minat siswa
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan siswa

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), 24.

- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Peserta didik hakikatnya merupakan insan yang memiliki keinginan mengembangkan diri, tidak hanya mengembangkan pengetahuan tetapi juga sikap dan kepribadian, serta aspek sosial emosional, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang kesulitan belajar seperti anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan, sehingga mereka harus dilayani dengan khusus disekolah mereka menuntut ilmu, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.

Adapun fungsi manajemen kesiswaan sebagai berikut:¹⁰

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, adalah agar mereka

¹⁰ Ibid., 25.

dapat mengembangkan potensi individualitasnya tanpa banyak yang terhambat. Potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya, fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, adalah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.

Berdasarkan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal baik yang berkenaan dengan dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya.

3. Prinsip-prinsip Manajemen kesiswaan

Prinsip merupakan suatu pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan tugasnya. Prinsip manajemen peserta didik merupakan pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu:¹¹

- a. Sekolah dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, hal tersebut harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.

¹¹ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, and Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik : Suatu Pengantar*, Ed. 1, Cet. (Depok: Rajawali Pers, 2019), 9.

- d. Kegiatan – kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka, melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memcau kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah turun ke masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.

Berdasarkan Depdiknas prinsip-prinsip manajemen peserta didik yaitu:¹²

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana yang beragam, sehingga itu siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangkan apa yang ia kerjakan.

4. Ruang Lingkup Manajemen kesiswaan

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu; 1) penerimaan murid baru; 2) kegiatan kemajuan belajar; 3) serta bimbingan dan pembinaan murid baru. Menurut Eka Prihatin dalam Badrudin ruang lingkup

¹² Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta, 2000), 87.

manajemen peserta didik mencakup:¹³ 1) Perencanaan peserta didik; 2) Penerimaan peserta didik; 3) Pengelompokan peserta didik; 4) Kehadiran peserta didik; 5) Pembinaan disiplin peserta didik; 6) kenaikan kelas dan penuruan; 7) Perpindahan peserta didik; 8) Kelulusan dan alumni; 9) Kegiatan ekstrakurikuler; 10) Tata laksana manajemen peserta didik; 11) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik; 12) mengatur layanan peserta didik.

No.	Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	Uraian Kegiatan
1	Perencanaan peserta didik	a. Sensus sekolah b. Penentuan jumlah peserta didik yang diterima
2	Penerimaan peserta didik	a. Kebijakan dalam penerimaan peserta didik b. Sistem penerimaan peserta didik baru c. Orientasi
3	Pengelompokan peserta didik	a. kelas b. Bidang studi c. Spesialisasi d. Sistem kredit e. kemampuan f. minat

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28–29.

4	Kehadiran peserta didik	a. Rekap kehadiran b. Faktor-faktor ketidakhadiran c. Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran
5	Pembinaan disiplin peserta didik	a. pengertian disiplin konsepsi disiplin kelas
		b. Teknik pembinaan disiplin kelas
6	Kenaikan kelas dan penjurusan	a. Pendataan nilai sisa lengkap dan objektif
		b. Pendayagunaan fungsi dan peranan bimbingan dan penyuluhan
7	Perpindahan peserta didik	a. Perpindahan peserta didik dari suatu sekolah ke sekolah yang sejenis b. Perpindahan peserta didik dari suatu jenis program ke program lain
8	Kelulusan dan alumni	a. Kelulusan b. Alumni
9	Kegiatan ekstrakurikuler	a. Kegiatan ekstrakurikuler b. Kegiatan kokurikuler
10	Tata laksana manajemen peserta didik	a. Pengertian tata laksana b. Manfaat tata laksana c. Macam/ jenis tata laksana
11	Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik	a. Pengaruh b. Pengawas dan pengendali c. Pengambil keputusan
12	Mengatur layanan peserta didik	a. Layanan bimbingan akademis dan administratif

		b. Layanan bimbingan dan konseling peserta didik c. Layanan kesehatan (fisik dan mental) d. Layanan kafetaria e. Layanan koperasi f. Layanan perpustakaan g. Layanan Laboratorium h. Layanan asrama i. Layanan transportasi
--	--	--

Tabel 1 Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron yaitu:¹⁴ 1) perencanaan peserta didik; 2) penerimaan peserta didik baru; 3) orientasi peserta didik; 4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik; 5) pengelompokan peserta didik; 6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik; 7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik; 8) mengatur peserta didik yang mutasi dan *Drop out*; 9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.

1. Perencanaan Peserta Didik

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan

¹⁴ A Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 18.

memperhatikan seluruh aspek yang melingkupnya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu 1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, 2) sistem penerimaan peserta didik, 3) kriteria penerimaan peserta didik baru, 4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan 5) problema penerimaan peserta didik baru.

3. Orientasi Peserta Didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. Orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Pada bagian ini secara berurutan terdiri dari: 1) alasan dan batasan orientasi peserta didik, 2) tujuan dan fungsi orientasi peserta didik di hari

pertama disekolah, dan 3) orientasi peserta didik.

4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.

5. Pengelompokan Peserta Didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokan atau diklasifikasikan. Hal ini diperlukan untuk membantu keberhasilan mereka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu:

1) urgensi pengelompokan, 2) wacana pengelompokan, 3) jenis-jenis pengelompokan, dan 4) pengelompokan dan penjurusan.

6. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar terhadap pesera didik sangat perlu dilakukan agar diketahui

perkembangan mereka dari masa ke masa. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.

Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: 1) alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik, 2) batasan evaluasi hasil belajar peserta didik, 3) teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik, 4) kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik, 5) tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.

7. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga untuk para guru berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.

8. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop out*

Mutasi dan *Drop out* seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan masalah yang berkepanjangan, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.

9. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma dan aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal penataan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan dilembaga pendidikan.

Menurut Nasihin dan Sururi dalam Muhammad Rifa'I ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu a. analisis kebutuhan peserta didik, b. rekrutmen peserta didik, c. seleksi peserta didik, d orientasi peserta didik, e. penempatan peserta didik, f. pembinaan dan

pengembangan peserta didik, g. pencatatan dan pelaporan, dan h. kelulusan dan alumni, berikut merupakan penjelasannya :¹⁵

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik.

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV Widya Pustaka, 2018), 16.

diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan menganalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

e. Penempatan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Biasanya pengelompokkan di lakukan dengan sistem kelas.

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan,

dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

g. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

h. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ruang lingkup manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah sebagai berikut: perencanaan peserta didik, analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik,

seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, mengatur layanan peserta didik, mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, dan kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.

5. Implementasi Manajemen Kesiswaan

Implementasi manajemen kesiswaan yang penulis maksud adalah penerapan atau pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta para jajarannya dalam penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik termasuk peserta didik yang memiliki kelainan atau kekurangan yang disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi nyata dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang sudah dirancang sebelumnya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini merupakan bentuk implementasi manajemen kesiswaan di sekolah yaitu :¹⁶

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, jumlah putus sekolah dan kepindahan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan yaitu :

1) Analisis kebutuhan peserta didik

¹⁶ Ibid., 27.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi :

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta perimbangan rasio murid dan guru.
 - b) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
- 2) Rekrutmen peserta didik

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah :

- a) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga

administrasi dan dewan sekolah/komite sekolah.

- b) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- a) Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.
- b) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
- c) Berdasarkan nilai ijazah atau nilai akhir nasional (UAN).

4) Orientasi peserta didik

Kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku disekolah, peserta didik dapat aktif

dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

5) Penempatan peserta didik

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik biasa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

6) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah, tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk

tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa yakni sebagai berikut :

- a) Buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk disekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/ no. pokok.
- b) Buku klapper, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah.
- c) Daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah.
- d) Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan disekolah.

b. Pembinaan peserta didik

Langkah selanjutnya dalam implementasi manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang salah satunya yakni layanan atau program khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan- layanan yang dibutuhkan tersebut adalah :

1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan konseling atau yang disingkat yakni (BK) merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangan optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai ketentuan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2) Layanan perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

3) Layanan kantin

Salah satu kebutuhan peserta didik adalah makanan yang bergizi, bersih dan higienis, oleh karena itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin peserta didik mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.

4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekitarnya.

5) Layanan transportasi

Layanan ini biasanya hanya diperlukan pada jenjang pendidikan dasar seperti SD untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

6) Layanan asrama

Bagi beberapa peserta didik, layanan sangat berguna khususnya peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan, biasanya lembaga

pendidikan yang menyediakan layanan asrama adalah tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

c. Evaluasi kegiatan peserta didik

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Menurut Sudarjat dalam Muhammad Rifa'i tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut ini :

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
 - 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah :

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan
- 4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.¹⁷

Pengelolaan anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan mengelola anak normal, jika diamati anak normal masih ada yang susah diatur dan beberapa melanggar aturan sekolah, apalagi dengan anak berkebutuhan khusus, yang pelayanannya dilakukan dengan lebih sabar agar

¹⁷ Ibid., 20.

anak berkebutuhan khusus lebih merasakan kasih sayang sehingga mereka patuh dalam pembelajaran serta perkembangan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Dengan demikian dalam melakukan implementasi manajemen kesiswaan, kepala sekolah beserta jajarannya dituntut mampu melaksanakan fungsinya sebagai pengelola dalam meningkatkan proses pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Caranya yakni dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran dan feedback kepada tenaga pendidik dan kependidikan.

6. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan

pelayanan pendidikan secara intens.¹⁸ Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) merupakan anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap (permanen) merupakan anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, gangguan gerak, gangguan interaksi komunikasi, gangguan emosi, sosial dan tingkah laku.

Anak berkebutuhan khusus *children with special needs* adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami

¹⁸ Ilahi and Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 138.

kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.¹⁹

Menurut Peter Westwood, mengenai pengertian anak berkebutuhan khusus *“The special needs of students with learning difficulties and disabilities tend to be associated with two main areas those that relate to cognitive difficulties affecting learning and those that are termed psycho-social and emotional problems affecting a student’s personal development and social adjustment. The two sources of learning difficulty are not mutually exclusive and many students have problems in both areas.”*²⁰ Anak berkebutuhan khusus siswa dengan kesulitan dan kecacatan belajar cenderung dikaitkan dengan dua bidang utama yang berhubungan dengan kesulitan kognitif yang mempengaruhi pembelajaran dan yang disebut masalah psiko-sosial dan emosional yang mempengaruhi perkembangan pribadi siswa dan penyesuaian sosial. Kedua sumber kesulitan belajar tersebut tidak terpisah satu sama lainnya dan banyak

¹⁹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikologi Pedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

²⁰ Peter Westwood, *Commonsense methods for children with special needs and disabilities*, (52 Vanderbilt Avenue, New York, NY 10017, 2021), 3.

siswa yang memiliki masalah di kedua bidang tersebut.

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya.²¹ Anak berkebutuhan khusus juga berarti anak yang mengalami gangguan fisik, mental, dan emosi sehingga memerlukan pendidikan dan pembelajaran yang khusus.

Istilah anak berkebutuhan khusus tidak berarti ingin menggantikan anak penyandang cacat atau anak luar biasa, tetapi memiliki pandangan yang luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda.

Keberagaman dalam setiap pribadi anak berkaitan dengan perbedaan kebutuhan yang sangat esensial dalam menunjang masa depannya, terutama kebutuhan untuk memperoleh pendidikan yang layak.

²¹ David Wijaya, *MANAJEMEN INKLUSIF Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 2.

Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda dan oleh karena itu setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda beda pula, sehingga setiap anak sesungguhnya memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan sejalan dengan hambatan belajar dan diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual.²²

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan pada anak umumnya, yang terkait dengan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya yang dibawah atau diatas rata-rata pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pelayanan khusus yang sangat berbeda dengan pelayanan untuk anak-anak pada umumnya.

²² Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

Anak berkebutuhan khusus layak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya, namun layanan pendidikan yang diberikan berupa layanan khusus yang diterapkan dan telah diatur oleh pemerintah seperti program pelayanan pendidikan inklusi.

Menurut Permendiknas, No. 70 tahun 2009 pasal 9 ayat 1 yang berbunyi “peserta didik yang berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya adalah peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Sedangkan pasal 3 ayat 2 berbunyi bahwa “tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda merupakan peserta didik yang memiliki kelainan lebih dari satu”.

2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Jenis anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Tunanetra

Pengertian anak tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya (keduanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.²³

Anak dengan hendaya penglihatan tunanetra khususnya anak buta *totally blind* yang tidak dapat menggunakan indra penglihatannya untuk mengikuti kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.²⁴

Anak dengan hambatan atau gangguan penglihatan (tunanetra) adalah istilah yang menggambarkan orang yang tidak dapat melihat dengan baik bahkan dengan koreksi.

Gangguan penglihatan dapat mencakup pengurangan ketajaman visual (kemampuan untuk melihat detail secara visual) dari jarak

²³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 22.

²⁴ Wijaya, *MANAJEMEN INKLUSIF Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, 3–4.

penglihatan dekat maupun jauh, ketajaman mempengaruhi seberapa akurat anak dapat melihat pekerjaan yang disajikan di papan tulis atau peta di seluruh ruangan.²⁵

Klasifikasi anak tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatan.²⁶

- a. Tunanetra Ringan *defective vision/low vision*, yakni mereka yang masih memiliki hambatan dalam penglihatan, tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
- b. Tunanetra setengah berat *partially sighted*, yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.

²⁵ Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*, 22.

²⁶ Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 23.

- c. Tunanetra berat *totally blind*, yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat.

Tunanetra mempengaruhi jenis pengalaman yang dimiliki anak, kemampuan berpergian dalam lingkungan, dan keterlibatan aktual dalam komunitas langsung dan sekunder.

Karakteristik anak tunanetra yaitu:²⁷

- 1) Rasa curiga terhadap orang lain;
- 2) Perasaan mudah tersinggung;
- 3) Verbalisme;
- 4) perasaan rendah diri;
- 5) Adatan;
- 6) Suka berfantasi;
- 7) Berpikir Kritis;
- 8) Pemberani.

b. Tunarungu

Anak tunanetra adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tunanetra tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa

²⁷ Ibid., 25.

dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.²⁸

Individu yang memiliki gangguan pendengaran tetapi masih memiliki sisa pendengaran yang dapat digunakan untuk mendengar dan memahami pembicaraan dapat digambarkan sebagai kesulitan belajar.

Kemampuan mendengar dari individu yang satu berbeda dengan individu lainnya. Klasifikasi atau jenis gangguan pendengaran mengacu terutama pada tempat gangguan di sistem pendengaran yang menyebabkan gangguan pendengaran.²⁹

- a. Gangguan pendengaran konduktif disebabkan oleh penyumbatan atau pengahalang untuk transmisi suara melalui telinga luar atau tengah.
- b. Gangguan pendengaran sensorineural disebabkan oleh gangguan mentransmisikan implus ke otak, atau keduanya.

²⁸ Ibid., 63.

²⁹ Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*, 33–35.

- c. Gangguan pendengaran campuran adalah kombinasi dari gangguan pendengaran konduktif dari sensorineural.
- d. Gangguan pendengaran sentral adalah salah satu akibat dari gangguan atau disfungsi dalam sistem saraf pendengaran pusat antara batang otak dan konteks pendengaran otak.
- e. Gangguan *disinkronisasi* pendengaran, jenis pendengaran ini koklean berfungsi normal, tetapi tidak ada fungsi saraf.
- f. Gangguan pendengaran fungsional atau nonorganik, individu dengan gangguan ini biasanya menunjukkan kehilangan pendengaran yang tidak konstisten dengan temuan tes *audiometrik*.

Karakter tunarungu dalam segi bahasa dan berbicara:³⁰

- 1) Miskin kosa kata; 2) mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan

³⁰ Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 69.

kata-kata abstrak; 3) kurang menguasai irama dan gaya bahasa; 4) sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang serta bentuk kiasan.

c. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial.³¹ Dalam kepustakaan bahasa asing, digunakan istilah lain untuk anak tunagrahita di antaranya: *mentally retardation* (penghambat mental), *mentally retarded* (keterbelakangan mental), *mentally deficiency* (kekurangan mental), *mentally defective* (mental yang kurang sempurna), dan lain-lain.³²

³¹ Ibid., 99.

³² Sutjati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Gravika Aditama, 2006), 103.

Adapun karakteristik anak tunagrahita:³³

- 1) Karakteristik anak cacat mental *mild* (ringan) adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila bisa dilihat dari segi pendidikan.
- 2) Karakteristik anak cacat mental *moderate* (menengah) adalah mereka digolongkan sebagai anak yang mampu latih, di mana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu.
- 3) Karakteristik anak cacat mental *severe*, adalah mereka memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun di sekolah khusus.
- 4) Karakteristik anak cacat mental *profound* mempunyai problem yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, inteligensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka.

d. Tunadaksa

Anak tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan

³³ Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 103–104.

anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal, sebagai akibat bawaan, luka penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga unuk kepentingan pembelajarannya perlu layanan secara khusus.³⁴

Ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna.

e. Tunalaras

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dnn berkelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

f. Autisme

Anak autisme adalah kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir ataupun saat masa balita dengan gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar, merupakan

³⁴ Ibid., 127.

gangguan perkembangan kompleks, memengaruhi perilaku, dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain dan tidak bergantung pada ras, suku, strata ekonomi dan sosial, tingkat pendidikan, geografis tempat tinggal, maupun jenis makanan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan secara umum sudah pernah diteliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Salah satunya, ada beberapa rujukan dari beberapa jurnal penelitian yaitu :

1. Raudatul Hasanah, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Manajemen Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta*, Tahun 2019, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Jurnal Prosiding Tahunan ke-4 Tentang Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini.³⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan siswa berkebutuhan khusus di TK inklusi islam pelangi anak negeri Yogyakarta, penelitian ini membahas tentang penerimaan anak didik dengan melakukan analisis kebutuhan, rekrutmen dan pembinaan anak didik, pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan dan penyuluhan anak didik dan monitoring, dari hasil penelitian bahwa implementasi manajemen anak didik berkebutuhan khusus yang ada di TK inklusi islam pelangi anak negeri Yogyakarta sudah berjalan dengan baik pada cakupan pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan, penyuluhan anak berkebutuhan khusus dan monitoring.

Pada penerimaan anak berkebutuhan khusus masih membutuhkan perbaikan, sekolah belum memiliki tenaga psikolog atau terapis yang memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus agar mempermudah guru dalam melaksanakan peranan untuk pembelajaran anak didik. Terdapat adanya kesamaan penelitian ini yaitu pada

³⁵ Raudatul Hasanah.

tahap jenis, metode penelitian dan fokus manajemen kesiswaan, adapun perbedaannya terlihat pada judul, rumusan masalah dan lokasi penelitian.

2. Ana Nasiti, dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang*, Tahun 2017, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Hanata Widya.³⁶

Penelitian ini membahas tentang perencanaan peserta didik berkebutuhan khusus, pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus, layanan khusus peserta didik berkebutuhan khusus dan evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan uji keabsahan dengan triangulasi sumber dan teknik sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian dengan garis besarnya yakni sosialisasi tentang sekolah inklusi belum maksimal, kekurangan minat pendaftar, pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pendampingan intensif, layanan khusus untuk peserta didik

³⁶ Ana Nasiti.

berkebutuhan khusus adalah layanan bimbingan konseling dan perpustakaan, evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hak evaluasi sama dengan anak reguler, namun dengan bentuk berbeda sesuai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Adanya persamaan pada penelitian ini yakni jenis, metode penelitian dan fokus manajemen kesiswaan, adapun perbedaana terdapat pada judul, rumusan maslah dan lokasi penelitian.

3. Saiful Bahri, dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*, Tahun 2022, Jurnal Ilmu Pendidikan.³⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Barabai kabupaten hulu sungai tengah. Penelitian ini membahas manajemen pendidikan inklusi SD Negeri 2 Barabai yang memuat 8 ruang lingkup seperti manajemen kurikulum pembelajaran, manajemen peserta didik, pendidik dan kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana dan

³⁷ Syaiful Bahri.

prasarana, manajemen pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah serta layanan khusus dengan hasil bahwa sekolah inklusi di SD Negeri 2 Barabai baik sesuai dengan apa yang telah dilakukan, khususnya pada manajemen peserta didik dan manajemen sarana prasarana menunjukkan sekolah inklusi di SD Negeri 2 Barabai menunjukkan sekolah yang ramah terhadap siswa inklusi.

Namun, dari campur tangan dari pemerintah dan dinas pendidikan belum menunjukkan adanya kerjasama yang baik dalam menunjang pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Barabai. Adanya kesamaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis, metode penelitian, teknik analisis data dan focus manajemen peserta didik, adapun perbedaannya yakni pada judul, rumusan masalah dan lokasi penelitian.

4. Maria Yulianti Goo, dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar*

Reguler, Tahun 2020, *Jurnal Pelayanan Pastoral*.³⁸

Penelitian ini membahas tentang penjabaran manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan lingkungan inklusi ramah pembelajaran (LIRP) yang menghasilkan bahwa dalam proses memberdayakan sumber daya manusia dari melalui proses interaksi sosial dengan tujuan mengasah kepekaan aktif dan kecerdasan secara kognitif. Adanya kesamaan penelitian ini yaitu pada metode dan fokus manajemen kesiswaan, serta adanya perbedaannya terletak pada judul, rumusan masalah, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian.

5. RR Aliyyah dkk, dalam penelitian yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar*, Tahun 2019, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pola manajemen kesiswaan pada SD Pertiwi kota Bogor dengan hasil penelitian yaitu pengelolaan peserta didik dilakukan mulai dari perencanaan, penerimaan

³⁸ Maria Yulianti Goo.

³⁹ Rusi Rusmiati Aliyyah et al.

peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokkan atau penempatan peserta didik, pelaporan hasil evaluasi, sistem tingkat dan nontingkat, mutasi dan dropout peserta didik, layanan peserta, pembinaan disiplin peserta didik, organisasi peserta didik, kelulusan dan alumni serta guru menjadi pionir dalam manajemen kesiswaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data, penggunaan analisis data, dan fokus manajemen kesiswaan, ada juga perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul, metode, rumusan masalah dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara Indonesia yang secara sah dilindungi oleh Undang-undang. Hal tersebut juga berlaku bagi siapapun juga termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pemahaman bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi, maka terbentuklah sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa atau disingkat SLB memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk

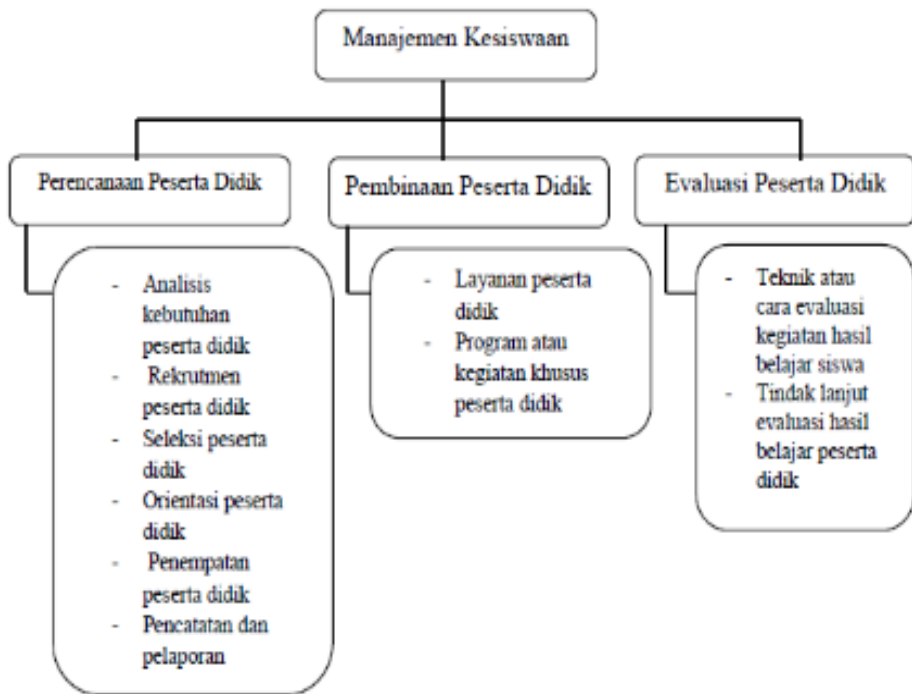
mendapatkan pendidikan dengan peserta didik pada umumnya.

Didalam pelaksanaannya, pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar dapat menghasilkan keluaran yang baik. Dalam manajemen sekolah, terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan dengan baik, salah satunya merupakan manajemen peserta didik.

Satuan pendidikan perlu melaksanakan manajemen peserta didik sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang paling penting. Dalam manajemen peserta didik terdapat beberapa ruang lingkup, beberapa yang diantaranya merupakan perencanaan peserta didik didalam perencanaan mencakup pembahasan mengenai analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan , pembinaan peserta didik didalamnya mencakup pembahasan layanan peserta didik dan program atau kegiatan khusus peserta didik serta evaluasi peserta didik yang didalamnya mencakup pembahasan teknik atau cara evaluasi kegiatan hasil belajar siswa dan tindak lanjut evaluasi hasil belajar peseta didik.

Manajemen peserta didik yang dilakukan dengan baik maka peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal selama berada di sekolah.

Secara lebih ringkas uraian tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penulis melakukan penelitian di SDLB Negeri Semarang tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra). Analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan.

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen yang disusun penulis dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka, serta memperoleh kesimpulan kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran atau verifikasi dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.⁴⁰

Penelitian ini akan mengamati manajemen peserta didik penderita tunanetra yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di temukan dilapangan yang bersifat interaktif dan menggambarkan realita yang lebih kompleks.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

SLB Negeri Semarang beralamat di Jalam Elang Raya No 2 Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kotamadya Semarang. Lokasi SLB Negeri Semarang cukup jauh dari keramaian, hal ini merupakan satu keuntungan agar siswa dapat memperoleh ketenangan dan kenyamanan dalam melakukan proses kegitan belajar mengajar. Tetapi dengan letaknya yang berda ditepi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 13–15.

jalan, lokasi SLB Negeri Semarang juga dapat diakses dengan mudah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun menggunakan transportasi umum.

SLB Negeri Semarang bertempat satu lokal dengan BP DIKSUS (Badan Pusat Pendidikan Khusus). Bangunan SLB Negeri Semarang berdiri diatas tanah seluas 27.482 m², dengan lus bangunan 19.320 m² serta lahan siap bangun seluas 8.162 m². Kepemilikan lahan adalah milik Pemerintah Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah (Dikus Provinsi Jawa Tengah).

Sebagai Sekolah Center SLB di Jawa Tengah, SLB Negeri Semarang dalam pengajaran menggunakan sistem “Full Day School” yaitu penerapan pembelajaran dari pukul 07.30 s/d 16.00 WIB. Diadakannya sistem *Full Day School* agar para siswa terbiasa berlatih mandiri dibawah bimbingan para guru yang profesional dan berdedikasi tinggi. Sistem *Full Day School* dapat meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan..

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian lapangan harus diuraikan sejajar. Jenis datanya berupa tentang masalah manajemen perencanaan, pembinaan, dan evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang. Sedangkan sumber data primer dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru kelas tunanetra dan siswa tunanetra serta sumber data sekunder yaitu dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di SLB Negeri Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bagian ini harus dijelaskan jenis data yang dibutuhkan itu diperoleh dari sumber data yang tepat agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Fokus penelitian kualitatif deskriptif terletak pada implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak

tunanetra) di SDLB Negeri Semarang sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴²

Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang kepala sekolah dalam melakukan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus, peneliti melihat dari segi pembinaan dan evaluasi yang dilakukan, sehingga

⁴¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

bisa melakukan manajemen kesiswaan yang optimal di SDLB Negeri Semarang.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara merupakan alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks, penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala SLB Negeri Semarang, wakil kesiswaan, serta salah satu guru kelas dan siswa berkebutuhan khusus (anak tunanetra) SDLB Negeri Semarang.

Penulis akan melakukan wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan tanya jawabnya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini merupakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa orang yang dijadikan sebagai sumber data primer dan sekunder untuk memperoleh informasi terkait dengan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang yang mencakup manajemen perencanaan, pembinaan dan evaluasi manajemen kesiswaan. Sumber data primer diambil dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru kelas tunanetra, dan siswa tunanetra SDLB Negeri Semarang, sedangkan sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian di SdLB Negeri Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis maksud merupakan hasil data tertulis yang berupa laporan tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Semarang, dokumentasi berupa data profil sekolah, data daftar tenaga pendidik dan kependidikan, surat (hasil seleksi peserta didik tahun 2022/2023), laporan, dan foto (alat *Brille* penunjang kegiatan belajar siswa tunanetra, piala kejuaraan) dan data daftar

kejuaraan yang diraih anak tunanetra SDLB Negeri Semarang)

Dalam hal ini peneliti juga akan melihat bukti-bukti berupa dokumen terkait dengan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus melalui manajemen perencanaan, pembinaan, dan evaluasi kesiswaan, dan peneliti juga melihat dari bukti-bukti prestasi yang pernah diperoleh anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, triangulasi dapat digunakan sebagai kombinasi berbagai macam metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan mulai dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴³ Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi yang didapat seperti (wawancara, observasi, dan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

dokumentasi) dan berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Triangulasi sumber data, teknik yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber daya dan informan. Membandingkan hasil informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan wakil kesiswaan.
3. Triangulasi waktu, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang valid. Dengan cara menggali data diwaktu yang berbeda. Dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain atau dengan kondisi yang berbeda. Apabila hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda maka penelitian dapat melakukan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang akurat.

Penulis melakukan triangulasi sumber data dengan mengecek informasi yang berlangsung dari Kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru dan siswa. Dalam hal ini, laporan penulis dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen

otentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, penjelasan pada bagian ini merupakan jenis analisis data dan alasan penggunaannya. Data penelitian kualitatif tidak berupa angka tetapi berupa fakta yang dinyatakan dengan kalimat sebagian sebuah nilai atau kualitas.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Tahap *reduction* (reduksi data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara, hasil observasi dan data dokumentasi. Pada tahap *reduction* ini peneliti menyederhanakan kata-kata dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Dengan

⁴⁴ Milles B. Matthew and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2014), 16–20.

demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi data tentang manajemen perencanaan, pembinaan dan evaluasi kesiswaan dalam implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus pada anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang.

2. Tahap *display* (menggelar data)

Dalam mendeskripsikan data, peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberitahuan makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut merupakan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, data yang peneliti sajikan berupa manajemen perencanaan, pembinaan dan evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus pada anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian nantinya merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian diproses atau dianalisis agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Sehingga dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah mengenai problematika implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus studi kasus anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang tahun ajaran 2022/2023.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data Umum

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang, adapun deskripsi lokasi penelitian sebagai berikut ini :

1 Gambaran Umum SLB Negeri Semarang

a. Profil dan sejarah singkat SLB Negeri Semarang

Pada tahun 2000 SD Bina Harapan merupakan rintisan sekolah inklusi, sekolah menerapkan sekolah khusus anak-anak slow leaner lalu berubah menjadi sekolah anak-anak mengalami kesulitan belajar, kurikulumnya umum dan kurikulum SLB, lalu berubah menjadi SD Bina Harapan Kelas Khusus pada tahun 2002, pada saat itu sekolah menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus yang orang tuanya belum dapat menerima keadaan anaknya yang harus sekolah di sekolahan SLB, lalu sekolah membuat sosialisasi kepada orangtua

agar dapat menerima keadaan anaknya, kemudian berubah nama pada tahun 2005 yang menjadi SLB Negeri Semarang, dirintis sebagai sekolah unit baru pada tahun 2004 dengan biaya awal 1.350.000.000 untuk membangun ruang kelas, mushola, perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Pada tahun itu siwa SD Bina Harapan kelas khusus, sebagai cikal bakal SLB Negeri Semarang yang erupakan milik pemerintah provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2006 mulai mendapatkan anggaran operasional dari pemerintah provinsi jawa Tengah untuk mendirikan SLB Negeri Semarang dan beralamatkan di Jalan Elang Raya Nomer 2, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semrarang, Jawa Tengah.⁴⁵

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

b. Identitas Sekolah

No.	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	Sekolah Luar Biasa Semarang
2	Status Sekolah	
	a. Negeri atau swasta	Negeri
	b. Satap atau mandiri	Satu atap
3	Akreditasi Sekolah	Terakreditasi A
4	Ketunaan Autis	A/B/C/C1/D/G/Autis
5	Standar isi/belum 2008	Sudah standar ISO 9001: 2008
6	Tahun berdiri	2005
7	Legalitas oprasional	
	a. SK Gubernur/Dinas Provinsi	SK Gubernur Jawa Tengah No.420.8/72/2004
12	NPWP Sekolah	00.595.835.0-503.000
13	Alamat	
	a. Jalan	Elang Raya No.2
	b. Rt/Rw	01/IV
	c. Kelurahan	Mangunharjo
	d. Kecamatan	Tembalang
	e. Kota	Semarang
	f. Kode Pos	50272
14	Email	eselbens@yahoo.co.id
15	Fax	2476744365

Tabel 2 Data Identitas Sekolah SLB Negeri Semarang

a. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur dan mandiri”

2) Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan sebagai pintu menguak kegelapan, serta menjadikan keterampilan sebagai sarana untuk bekal kehidupan.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak.

d. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa agar timbul semangat persatuan.

3) Tujuan

“Mengentaskan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus yang menjadi manusia beriman dan bertaqwa mampu hidup mandiri ditengah masyarakat”.⁴⁶

b. Struktur Organisasi SLB Negeri Semarang



Gambar 2 Struktur Organisasi SLB Negeri Semarang

Keterangan :

Kepala Sekolah : Sri Sugiarti, S.Pd
Waka Ur.Kurikulum : Marlina Safitri,S.Pd
Waka Ur.Kesiswaan : Siti Anisah, S.Pd
Waka Ur.Sara Prasarana : Edi Joko Harjanto, S.Pd
Waka Ur. Humas : Aris Wiboro, S.Pd
Waka Ur.Bengkel Kerja : Ruwi Suharyono, S.Pd
Koordinator Ketunaan
Koordinator Tunanetra A : Siti Fadhilah, S.Pd
Koordinator Tunarungu B : Anik Mardiyatun, S.Pd
Koordinator Tunagrahita C : Mangesti Astanningayu, S,Pd
Koordinator Tunadaksa D : Yani Saptiani, S,Pd

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Semarang

Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Negeri Semarang sebagai berikut :⁴⁷

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Drs. Imam Wusono	S1 PLB
2	Drs. Ciptono	S1 PLB

⁴⁷ Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

3	Marlina Safitriani, S.Pd	S1 PLB
4	Anik Mardiyatun, S.Pd	S1 PLB
5	Rini Ekayanti, S.Pd	S1 PLB
6	Mangesti Astanning Ayu, S.Pd	S1 PLB
7	Sri Hartati, S.Pd	S1 PLB
8	Intihayah, S.Pd	S1 PLB
9	Kuntjoro Hadi W, S.pd	S1 PLB
10	Yana Ekawati, S.Pd	S1 PLB
11	Dra. Arena Peristiwani	S1 PLB
12	Fenustin Oktolina, S.Th	S1 Ag. Kat.
13	Kristiyowati, S.Pd	S1 PLB
14	Ahmad Hasyim, S.Pd. I	S1 Ag. Islm
15	Martha Aryani Muji L, S.Pd	S1 Seni Tari
16	Siti Zubaidah, S.Pd	S1 T.Busana
17	Dianita Wulyaningtyas, S.Psi	S1 Psikologi
18	Fahma Eliyana K, S.Pd	S1 PLB
19	Muhammad Arif P, S.Pd	S1 PLB
20	Ani Kusumawati, S.Pd	S1 Tata Boga
21	Sri Purwanti, S.Pd	S1 PLB
22	Bagus Ari Bowo, S.Pd	S1 Matematika
23	Siti Fadhilah Nur Hayati, S.Pd	S1 PLB
24	Aris Wibowo, S.Pd	S1 PLB

25	Richa Sri Maryatin, S.Pd	S1 PLB
26	Luthfia Candra Dewi, S.Pd	S1 Psikologi
27	Yani Saptiani, S.Pd	S1 PLB
28	Umi Aimah, S.Pd	S1 PLB
29	Sulisnuryati, S.Pd	S1 PLB
30	Ken Candrawati, S.Pd	S1 PLB
31	Edi Joko Harjanto, S.pd	S1 Olahaga
32	Alfa Meiyani Sumiaji, S.Pd	S1 PLB
33	Ana Setyaningsih, S.Pd	S1 PLB
34	Erna Wijayanti, S.Pd	S1 PLB
35	Irma Malichati, S.Pd	S1 PLB
36	Sri Purwaningsih, S.Pd	S1 PLB
37	Anik Budiyatni, S.Pd	S1 Biologi
38	Fanie Dipa Pawakaningsih, M.Pd	S1 PLB , S2 M.Pend
39	Aan Suryanti, S.Pd	S1 PLB
40	Siti Anisah, S.Pd	S1 PLB
41	Aswin Fatoni, S.Pd SD	S1 PGSD
42	Wulan Winarti, S.Pd	S1 PLB
43	Durotun Nafisah, S.Pd	S1 BK
44	Ruwi Suharyono, S.Pd	S1 Sn Kerajinan

45	Yehuda Oktori, S.Pd	S1 PLB
46	Taufik Hidayatulloh, S.Pd	S1 Sn Kerajinan
47	Haqqien Mufty Mumpuni, S.Pd	S1 BK
48	Cahyo Ardiyanto, S.Pd	S1 Seni Rupa
49	Nindi Nurdita Hapsari, S.Pd	S1 PLB
50	Upik Tri Mulyani, S.Pd	S1 PLB
51	Drs. Wahyudin, M.Pd	S1 Otomotif
52	Drs. Suhadi	S1 Mesin
53	Djumadi, S.Pd, M.Pd	S1 Elektronika
54	Tahroji, S.Pd, MT	S1 Bangunan
55	Heru Utomo	S1 Elektronika
56	Drs. Firman Rasmonohadi	S1 Mesin
57	Sarimun	S1 Mesin
58	Amanto, ST	S1 Listrik
59	Isdiana,ST	S1 Elektronika
60	Djoko Kastopo	S1 Elektronika
61	Sukino, S.Pd	S1 Mesin
62	Bambang Dwijo S, S.Pd	S1 M. Otomotif
63	Sugiarto, ST	S1 Elektronika
64	Haryanto, S.Pd	S1 M.

		Otomotif
65	Sri Wahyuni, S.Pd	S1 Elektronika
66	S. Rusbiyanto, S.Pd, MT	S1 Mesin
67	Bambang Basuki, S.Pd	S1 Listrik
68	Suharto	S1 Mesin
69	Affendy, S.Pd	S1 Otomotif
70	Pudji Prijono , M.Pd	S1 Mesin
71	Taslan, S.Pd	S1 Bangunan
72	Agus Wibowo, S.Pd	S1 Elektronika
73	Drs. R. Sukandono, MM	S1 Mesin
74	Drs. Eko agus Gurianto, M.Pd	S1 Mesin
75	Prihartono, A.Md	D3 Mesin
76	Sartono, S.Pd	S1 Bangunan
77	Gini Maruki, S.Pd, M.Pd	S1 Bangunan
78	Sriyati, S.Sos	S1
79	Yossie Rossalina, S.Pd	S1 PLB
80	Suhartatik, S.Pd	S1 PLB
81	Emy Yuniati, S.Pd	S1 PLB
82	Dwi Haryanti, S.Pd	S1 PLB
83	Innik Haniati, S.Pd	S1 PLB
84	Umar, SHI	S1 Hukum Islam

85	Abadi Artiningsih, S.Pd	S1 Tata Boga
86	Sri Winarni, S.Pd	S1 Tata Busana
87	Ari Mursita Nugraha, S.Pd	S1 BK
88	Ariyadi Yuli Kristiawan, S.Pd	S1 Otomotif
89	Melkisedek Legimin, S.Th	S1 Theologi
90	Mevi Khalwah, S.Psi	S1 Psikologi
91	Harsono, S.Pd	S1 Seni Musik
92	Teguh Supriyanto, S.Pd	SMK
93	Choirunisa, S.Pd	S1 Seni Rupa
94	Joko Warsito, S.Pd	S1 Bahasa
95	Rahayu, S.Pd	S1
96	Wardatul Kharimah, S.Pd	S1 PPKn
97	Ratih Kusumo Ardhy Setyaning Putri, S.Pd	S1
98	Adhi Siswanto, S.HI	S1 Agama Islam

Tabel 3 Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

SLB Negeri Semarang

Berikut merupakan data pendidik kelas tunanetra di SDLB Negeri Semarang :⁴⁸

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN
1	Rano Priyo Hariyanto, SE	S1 M. Otomotif
2	Yehuda Oktor, S.Pd	S1 PLB
3	Siti Fadhilah Nur Hayati, S.Pd	S1 PLB
4	Rizky Maulana, S.Pd	S1 PLB
5	Gema Setiawan, M.Pd	S1 PLB
6	Karnadi,S.Pd	S1 PLB
7	Rachmalia Maya Sutikno, S.Pd	S1 PLB
8	Aris Wibowo, S.Pd	S1 PLB
9	Febri Eko Adriyanto, S.Pd	S1 PLB

Tabel 4 Data Tenaga Pendidik kelas tunanetra di SDLB Negeri Semarang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SLB Negeri Semarang, rata-rata berpendidikan Strata satu (S1).

d. Keadaan Siswa SLB Negeri Semarang

SLB Negeri Semarang memiliki jumlah siswa 595 orang. Yang mana siswanya terdiri dari TK 7 orang, SDLB 275 orang, SMPLB 152 orang, SMALB 158 orang, dan Kelas Khusus 3 orang. SLB Negeri

⁴⁸ Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

Semarang melayani jenis ketunaan seperti; Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁴⁹

Jumlah Siswa					Jumlah
Ketunaan	A	B	C	D	A,B,C,D
TK			7		
Kelas I	1	13	23	3	40
Kelas II	2	11	25	3	41
Kelas III	2	11	33	5	51
Kelas IV	2	18	32	2	54
Kelas V	4	10	30	4	48
Kelas VI	2	10	25	4	41
Kelas VII	4	11	33	3	51
Kelas VIII	4	9	33	3	49
Kelas IX	1	14	35	2	52
Kelas X	4	18	27	2	51
Kelas XI	2	10	32	2	46
Kelas XII	1	18	40	2	61
Kelas Khusus +			2	1	
Jumlah Total	29	153	377	36	595

Tabel 5 Data Siswa SLB Negeri Semarang

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa SLB Negeri Semarang terbagi menjadi beberapa ketunaan

⁴⁹ Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

dan dominannya terdapat pada tunagrahita. Dari jumlah siswa di SLB Negeri Semarang tersebut, kepala sekolah harus melakukan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus dengan baik.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri Semarang

Berikut merupakan keadaan sarana dan prasarana SLB Negeri Semarang :⁵⁰

NO	Prasarana Sekolah	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan Bola	1	Layak
2	Mushola	1	Layak
3	Bengkel Otomotif dan Cuci Mobil	1	Layak
4	Laboratorium Tata Boga	1	Layak
5	Laboratorium Keterampilan	1	Layak

⁵⁰ Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

6	Ruang Tari	1	Layak
7	Koperasi Difamart	1	Layak
8	Pameran Difacraft	1	Layak
9	Ruang music	1	Layak
10	UKS dan UKGS	1	Layak
11	OMSK	1	Layak
12	PKPBI	1	Layak
13	Ruang Bina Diri	1	Layak
14	Ruang Bina Gerak	1	Layak
15	Ruang Perpustakaan	1	Layak
16	ICT	1	Layak
17	Gudang	1	Layak
18	Ruang Kelas	60	Layak
19	Toilet	22	Layak
20	Taman	1	Layak

Tabel 6 Data Sarana Dan Prasarana SLB Negeri Semarang

B. Deskripsi Data Khusus

1. Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang

Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal yang ingin di capai yaitu tujuan di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan hal terpenting dalam proses manajemen, karena tanpa perencanaan, proses manajemen lainnya seperti pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan tidak dapat berjalan.

Perencanaan merupakan bagian dari tugas kepala sekolah beserta wakil kesiswaan, guru dan warga sekolah di dalam menggambarkan proses manajemen kesiswaan untuk menghasilkan tujuan pendidikan dan peningkatan dalam melakukan manajemen siswa dilembaga pendidikan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler,

perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: a. merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30, b. menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sri Sugiarti, S.Pd sebagai informan 1 yang menjelaskan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SLB Negeri Semarang yang dimulai dengan perencanaan manajemen kesiswaan. Adapun hasil wawancara kepala sekolah tersebut terangkum sebagai berikut ini :

“Harus ada melakukan perencanaan peserta didik, kita berbasis nota dinas, karena kita sekolah negeri jadi harus ada nota dinas terlebih dahulu, kemudian sekolah menerjemahkan dalam perencanaan program

perencanaan peserta didik terlebih dahulu itu melalui web, instagram, facebook ataupun kita ada sosialisasi kesekolah dititik sekolah seperti informasi publik seperti itu”⁵¹

Pendapat lain juga disampaikan oleh wakil kesiswaan SLB Negeri Semarang sebagai informan II Ibu Siti Anisah, S.Pd. adapun hasil wawancara sebagai berikut ini :

“Untuk pelaksanaannya dilihat dari banyaknya siswa, ada penyusunan program untuk yang dilaksanakan pada mingguan, bulanan, dan tahunan, kalau yang tahunan itu bentuknya PPDB”⁵²

Seiring dengan pendapat Kepala sekolah dan Wakil Kepala sekolah urusan kesiswaan, guru kelas tunanetra sekaligus menjabat menjadi Wakil Kepala sekolah urusan hubungan masyarakat Bapak Aris Wibowo, S.Pd juga menjelaskan hal yang hampir sama yaitu :

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

⁵² Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

“Perlu melakukan perencanaan penerimaan karena disesuaikan dengan jumlah rombel belajar, jumlah kesediaan ruangan, jumlah gurunya, itu disesuaikan”⁵³

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan manajemen kesiswaan di SLB Negeri Semarang adalah berbasis nota dinas kemudian dilakukannya proses perencanaan yang telah terprogram. Hal ini merupakan proses yang dilakukan dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam mewujudkan cita-cita sekolah serta mencapai tujuan dari sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dari segi manajemen kesiswaan.

Berdasarkan hasil dari peneliti amati di lapangan, SLB Negeri Semarang telah melakukan perencanaan dengan baik yang dimulai dengan adanya nota dinas dan melakukan proses perencanaan yang telah terprogram untuk pelaksanaan ketika pembukaan penerimaan peserta didik baru. Selanjutnya, adapun beberapa hal yang akan dilakukan SLB Negeri Semarang dalam perencanaan sebagai berikut ini :

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

1) Merencanakan Penerimaan Peserta Didik Baru

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala sekolah yang menjelaskan tentang analisis kebutuhan peserta didik, adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk analisis kebutuhan peserta didik di SLB Negeri Semarang yang saat ini memang kelasnya itu dinamakan kelas gemuk karena lebih dari kelas ideal untuk sekolah luar biasa, kita sementara memakai kuota tetapi tidak prioritas di zonasi tapi berdasarkan dari hasil assasmen itu tadi”⁵⁴

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yaitu sebagai berikut :

“Kuota rata” 50% peserta didik untuk semua jenjang, total keseluruhan 60 siswa

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

tahun kemarin berbagai ketunaan dan berbagai jenjang atau menyeluruh”⁵⁵

Pendapat lain juga disampaikan dari guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang yaitu sebagai berikut :

“Ya disesuaikan dengan jumlah ruangan dan jumlah gurunya, pendaftarannya sama seperti sekolah umum, waktunyapun hampir sama yang membedakan ada 2 mbak, yaitu proses *assessment* dan surat keterangan ahli, jadi kalau di SLB Negeri Semarang, sama pembukaan pendaftaran dahulu tentang pemeriksaan kesehatan, yang membedakan itu dengan sekolah umum, jadi misalnya siswa tunanetra dia harus menyertakan surat keterangan dari dokter mata, kalau tunarungu, dia tes pendengaran, kalau yang tunadaksa, itu yang fisiknya melalui gangguan ada yang pakai krek, kursi roda, remor, intinya gangguan fisiknya harus menyertakan surat keterangan ahli, supaya siswa itu dianggap legal bahwa siswa tersebut diakui sebagai

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur. Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

penyandang, tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, jadi ketika anak tidak membawa surat tersebut, kita hanya mengira-ngira, jadi kita menganggap itu ilegal atau malpraktek. Berikutnya ada yang namanya assasmen, kegiatan awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal anak, bentuknya tidak harus tes, misalnya tunanetra, berapa jauh pandangannya, setelah mengetahui kemampuan awal, lalu membuat program pembelajaran, setelah peserta didik itu diterima sesuai dengan kemampuan awal siswa”⁵⁶

Berdasarkan yang peneliti amati di SLB Negeri Semarang, sekolah ini telah melaksanakan perencanaan yaitu analisis kebutuhan peserta didik dengan cara melihat dan menghitung daya tampung jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru, dan melihat juga jarak tempat tinggal peserta didik dan mempersiapkan perangkat administrasi yang diperlukan untuk penerimaan peserta didik baru kemudian melakukan *assessment* atau

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

berkoordinasi dengan tenaga ahli yang akan memeriksa kelainan yang dialami oleh peserta didik kepada Dokter ahli, seperti anak tunanetra harus melakukan pemeriksaan kedokter ahli yaitu Dokter mata.

Di SLB Negeri Semarang tidak membatasi jumlah siswa yang akan mendaftar dan sekolah memakai kuota untuk menerima peserta didik namun tidak prioritas pada zonasi melainkan berdasarkan hasil dari *assessment* yang dilakukan sekolah.

2) Menyusun Program Kegiatan Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah terkait dengan penyusunan program di SLB Negeri Semarang, hasil dari wawanca dengan Kepala sekolah Ibu Sri Sugiarti, S.Pd yaitu sebagai berikut :

“Cara menyusun program kegiatan peserta didik kita harus ada koordinasi dengan pihak waka kesiswaan, kemudian koordinator peserta didik di masing-masing hambatan, kita ada 4 hambatan, tunanetra, tunarungu wicara,

tunadaksa, tunagrahita, kita koordinasinya disitu”⁵⁷

Pendapat lain yang juga disampaikan dari guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang Bapak Aris Wibowo, S.Pd yaitu sebagai berikut ini :

“Program kegiatan siswa tunanetra diambil dari data hasil *assessment*, semisal siswa tersebut belum bisa membaca diajarkan membaca, jadi dikembangkan dari data hasil *assessment*, kegiatan tunanetra ada 3 yaitu 1. Huruf Brillier untuk menunjang belajar tulisnya atau KBM, 2. Orientasi Moblitas atau (OM) ini menggunakan togkat, untuk mobilitas kegiatan keseharian siswa tunanetra, 3. Bina diri”⁵⁸

Pendapat yang hampir sama juga di sampaikan oleh waka kesiswaan SLB Negeri Semarang Ibu Siti Anisah, S.Pd yaitu sebagai berikut :

“Misalnya program literasi, kita jadwalkan satu minggu sekali bersama-sama setiap hari rabu, berarti dia yang tidak visual dia yang hanya

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

pendengaran saja untuk dongeng, yang tunarungu berarti visual, kalau yang tunanetra itu ada program Orientasi Mobilitas atau (OM), semisal untuk ke toilet atau kemana saja ada pengarahannya program khususnya adalah orientasi mobilitas (OM) tersebut”⁵⁹

Berdasarkan pendapat narasumber diatas penyusunan program dilakukan oleh waka kesiswaan kemudian yang berkoordinasi dengan koordinator peserta didik di masing-masing hambatan, namun disamping itu kepala sekolah juga merancang program sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program keterampilan pilihan, program keterampilan pilihan seperti mendongeng, pijat, musik, catur, rebana, baca tulis qur'an, serta menggunakan alat untuk orientasi mobilitas atau (OM), dengan tongkat lipat (alat bantu mobilitas berupa tongkat yang dapat dilipat terbuat dari alumunium).

Dengan demikian terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh SDLB Negeri Semarang dalam

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur. Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

proses analisis kebutuhan yaitu merencanakan penerimaan peserta didik baru dan menyusun program kegiatan siswa baik yang wajib ataupun yang ekstrakurikuler, hal tersebut berguna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik berdasarkan hambatan ketunaan. Bagi anak berkebutuhan khusus tentunya mereka akan ditempatkan dikelas yang sesuai dengan hambatan ketunaan yang dialami, berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah SLB Negeri Semarang data yang diperoleh sebagai berikut ini :

- 1) Membentuk Panitia penerimaan Peserta Didik Baru
“Pasti, harus ada rekrutmen peserta didik dan pembentukan panitia PPDB, panitia penerimaan peserta

didik walaupun kita by online tapi ada panitia yang harus pada saat rekap peserta didik by online siapa, kemudian nanti ada skrining, kemudian ada tim penentuan *assessment*, kemudian ada tim perumusan penetapan peserta didik yang diterima”⁶⁰

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Ibu Siti Anisah, S, Pd yaitu sebagai berikut ini :

“Ada pembentukan tim panitia PPDB”⁶¹

Seiring dengan pendapat Kepala sekolah dan Wakil Kesiswaan, hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang Bapak Aris Wibowo, S.Pd, sebagai berikut :

“Ada dan harus dilakukan pembentukan panitia yang melalui pertimbangan dari kesiswaan”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rekrutmen peserta didik adalah membentuk tim panitia penerimaan siswa baru, tim penentuan *assessment*, dan tim penetapan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

⁶² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

peserta didik yang diterima dan tugas dari beberapa tim tersebut adalah melaksanakan identifikasi, *assessment*, dan menetapkan penetapan dan pembagian kelas siswa yang sesuai dengan hambatan peserta didik tersebut.

2) Pembuatan dan Pemasangan Pengumuman Penerimaan Siswa Baru

Pemberitahuan pengumuman penerimaan siswa baru dilakukan untuk memberitahukan informasi bahwa di SLB Negeri Semarang sedang membuka pendaftaran untuk peserta didik baru. Hal tersebut tentunya dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut ini :

“Ada, kita pakai instagram, sama web dan semuanya aktif”⁶³

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Ibu Siti Anisah S.Pd menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu sebagai berikut :

“Ada, dan kita sosialisasi lewat online seperti instagram sama ada spanduk dan pamflet”⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

Dengan pendapat kepala sekolah dan wakil kesiswaan hal yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang yaitu sebagai berikut ini :

“Iya, ada pamflet penerimaan peserta didik baru di sosial media atau di papan pengumuman”⁶⁵

Berdasarkan narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwa di SLB Negeri Semarang melakukan pengumuman penerimaan peserta didik baru dengan cara melalui online yaitu dilaman web SLB Negeri Semarang <http://slbnsemarang.mysch.id/> dan instagram SLB Negeri Semarang <https://www.instagram.com/slbnegerisemarang/> serta melalui offline yaitu dengan membuat spanduk penerimaan siswa baru dan pamflet yang diletakkan dipapan pengumuman sekolah untuk menarik perhatian orang tua dan siswa ABK agar mendaftarkan diri ke sekolah tersebut.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

Bentuk pamflet penerimaan siswa baru yaitu sebagai berikut :⁶⁶

PPDB 2022/2023
SLB NEGERI SEMARANG

#slbnegerisemarang eselbenesemar SLB NEGERI SEMARANG OFFICIAL

PENDAFTARAN CALON PESERTA DIDIK BARU

Tanggal : 16 - 24 Juni 2022 (online)
Waktu (online) : 24 Jam (Online)
Waktu Pelayanan Posko : 08.00 - 12.00 (Posko PPDB)
Portal Pendaftaran Online Dilutup Tanggal 24 Juni Pukul 11.00 WIB

Dokumen Yang Harus Dipersiapkan :
Fc. KK (Kartu Keluarga)/ Surat Keterangan Domisili-
Fc. Surat Keterangan dari Ahli (Dokter/Psikolog) Tahun 2022:
Tes IQ (Tunagrahita)-
Tes Psikologi (Audi)-
Tes Berra (Tunarungu)-
Dokter Mata (Tunanetra)-
Ortopedi (Tunadaksa)-
Fc. Raport Terakhir-
Foto Terbaru Berwarna 3x4 @ 2 lembar BG warna merah-

SCREENING

Tanggal : 21 - 24 Juni 2022
Waktu : 08.00 - 13.00 WIB

Tata Cara Screening :
Setelah Melakukan pendaftaran, calon peserta didik akan dihubungi oleh tim Screening secara luring/ tatap muka di SLB Negeri Semarang Kampus I sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari tim screening.

PENGUMUMAN

Hari/Tanggal : 28 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB (Online)

Tata Cara Pengumuman :
Calon peserta didik dapat melihat pengumuman melalui online di alamat : <http://bit.ly/infoppdbslbnegerisemarang> dan dapat juga dilihat di SLB Negeri Semarang Kampus I Bagi calon peserta didik yang lolos seleksi selanjutnya melakukan daftar ulang melalui online pada waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR ULANG

Tanggal : 29 - 30 Juni 2022
Waktu : 08.00 - 12.00 WIB (Online)

Tata Cara Daftar Ulang :
Calon Peserta Didik yang diterima, mengisi formulir daftar ulang melalui online, kemudian melengkapi berkas dengan datang ke SLB Negeri Semarang Kampus I. Link form Daftar Ulang dapat dilihat di link : <http://bit.ly/infoppdbslbnegerisemarang>

Jangan Lupa Catat Tanggal Jadwal Daftar Ulang di bawah ini :
29 - 30 Juni 2022 : Daftar Ulang Peserta Didik Baru dan Peserta Didik Naik Jenjang (SDLB, SMPLB, SMALB)

INFORMASI LAYANAN

Layanan SMS, WHATSAPP DAN TELEPON dilayani Pada Kerja 08.00 - 15.00 WIB
Email : ppdbslbn22@gmail.com

KONTAK

Onny Cahyayani, S.TP (08122662226)
Islah Muhammad Amsal, S.Kom (082226331654)
Aris Wibowo, S.Pd (085643495018)

ALAMAT

KAMPUS I
Jl. Elang Raya No. 2, Mangunharjo - Tembalang
Kota Semarang 50272
Kantor SLBN Semarang (024) 76410141

KAMPUS II
Jl. Prof Dr.Hamka No. 5, Ngaliyan, Semarang

Jangan Lupa Selalu Pantau Informasi Seputar PPDB 2022/2023 di :
Link : <http://bit.ly/infoppdbslbnegerisemarang>
atau IG : @slbnegerisemarang

66 *Gambar 3 Pamflet Penerimaan Siswa Baru*
2022 Hasi Observasi Media SLB Negeri Semarang 29 November

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Di SLB Negeri Semarang telah melakukan seleksi peserta didik dengan melakukan skrining awal dan *assessment*, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut ini :

“Seleksi peserta didik melalui *assessment* dan skrining awal, jadi kita punya indikator-indikator, anak bisa dikelas satu tunagrahita dari hasil *assessment* sudah bisa duduk nyaman belum. IQ berapa, hasilnya dari *assessment* tolak ukur semuanya dari *assessment* dari tim panitia, tapi Bergeraknya berdasarkan dari nota dinas”⁶⁷

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

“*Assessment*, ada yang daftar kita liat berkasnya kemudian kita jadwalkan *assessment* bisa pada hari itu, bisa hari berikutnya kalau memang ruang *assessment* penuh berarti kita jadwalkan untuk syarat sudah ada di pamfletnya, harus mengumpulkan akta, kalau tunarungu berarti mengumpulkan hasil tes bera, harus ada surat keterangan ahli”⁶⁸

Seiring pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan, pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas tunanetra yakni sebagai berikut :

“Iya ada *assessment*, kemarin data 300 yang diterima 45 karena disesuaikan dengan kuota kelas yang ada, kemudian diprioritaskan anak-anak yang sudah siap belajarnya”⁶⁹

Berdasarkan pendapat narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa di SLB Negeri Semarang melakukan seleksi dengan cara skrining awal dan *assessment* calon peserta didik, dan calon peserta didik

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

baru hanya akan diwawancara bersama orangtua dan pertanyaannya disesuaikan dengan *assessment* pertanyaan yang telah disediakan oleh tim *assessment*.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Orientasi dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk memperkenalkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah, di SLB Negeri Semarang telah melakukan hal tersebut dan berikut hasil wawancara dengan Kepala SLB Negeri Semarang :

“Ada, (MPLS) masa pengenalan lingkungan sekolah itu masuk di program waka kesiswaan, itu (MPLS) sekitar 3 hari itu ada pengenalan sekolah, pengenalan program layanan pendidikan, program dari keterampilan, jadi anak parade ekstrakurikuler dan dilakuan dengan serentak bersama-sama”⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh wakil bagian kesiswaan SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

“Kalau sudah diterima berarti kayak MPLS atau pengenalan siswa kesekolah, itu 3 hari biasanya, secara bersama-sama dengan siswa lama”⁷¹

Seiring dengan pendapat kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang, pendapat yang hampir sama juga di sampaikan oleh guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

“Sama 3 hari setelah diterima namanya (MPLS) masa pengenalan lingkungan sekolah, kegitannya tergantung ketunaan, semisal tunanetra orintasi lingkungan dengan berkenalan dengan guru, teman-temannya, dan jalur untuk kemana-mana karena mereka tidak bisa melihat”⁷²

Berdasarkan pendapat dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa di SLB Negeri Semarang

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

⁷² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra BApak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

telah melakukan orientasi peserta didik yang dinamakan (MPLS) atau masa pengenalan lingkungan sekolah selama 3 hari secara bersama-sama dengan melakukan pengenalan terhadap program layanan pendidikan dan keterampilan serta lingkungan sosial disekolah. Bentuk kegiatan (MPLS) masa pengenalan lingkungan sekolah di SLB Negeri Semarang sebagai berikut :⁷³



e.

Gambar 4 Masa Pengenalan Lingkungan SLB Negeri Semarang

mpatan Peserta Didik

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan

⁷³ Hasil Observasi Media SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

peserta didik dilakukan berdasarkan hambatan atau ketunaan dan umur di SLB Negeri Semarang telah melakukan hal tersebut, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut ini :

“Semuanya kegiatan untuk sekolah luar biasa titiknya dari *assessment*, karena *assessment* itu kan menentukan penetapan kelas, penetapan program yang harus disusun, tindak lanjutnya dari program itu dan rekomendasi kelas”⁷⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

“Berdasarkan hasil data *assessment* serta usia dan kemampuan”⁷⁵

Seiring dengan pendapat dari kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang, pendapat yang hampir sama dari guru kelas tunanetra yakni sebagai berikut :

“Pembagian kelasnya dari data hasil *assasmen*, melihat dengan kemampuannya dan biasanya

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

ditentukan dengan umurnya, prioritas pertimbangan umur dan kemampuan semisal umur 8 tahun dikelas 1 SD, melihat dengan kemampuan dan memberikan toleransi pada siswa tersebut”⁷⁶

Berdasarkan dari pendapat narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa penempatan peserta didik atau pembagian kelas dilakukan berdasarkan asassmen serta melihat kekurangan atau hambatan yang dialami siswa, penempatan siswa juga berdasarkan umur dan hambatan atau ketunaan yang dialami siswa tersebut, seperti anak tunanetra yang berumur 8 tahun masuk dikelas 1 SD, maka dari itu siswa ditempatkan sesuai dengan ketunaan dan tingkatan kelasnya sesuai dengan hasil assasmen penerimaan peserta didik.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pelaporan dan pencatatan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Di SLB Negeri Semarang telah melaksanakan kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik, berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

“Kita ada tenaga tata usaha ada yang *back up* dikesiswaan, jadi membantu pengadministrasian tentang peserta didik, ada buku induk, data siswa, semuanya ada”⁷⁷

Berdasarkan pendapat dari narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan dibantu oleh tenaga usaha sekolah yang selalu memperbaharui informasi siswa di SLB Negeri Semarang.

2. Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tepat terutama dalam pembinaan kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa tunanetra, yakni sebagai berikut :

“Kalau pembinaan yang khususnya tunanetra, ada *life skill*nya berupa pijat, kita mendatangkan guru tamu karena putra putrikan berbeda, jadi *life skill*nya itu diberikan keterampilan pijat, kemudian anak-anak yang ingin mengembangkan dirinya, kita tetap memberikan kesempatan misalnya musik, kalau anak tunanetra misalnya ada talenta suara bagus, nah pengembangannya dimusik, sudah ada yang menunjukkan prestasi menyanyi”⁷⁸

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kesiswaan SLB Negeri Semarang, yakni sebagai berikut :

“Tunanetra lebih keterampilan memijat dan penguasaan alat musik, rebana dan MTQ”⁷⁹

Seiring dari pendapat kepala dan wakil kesiswaan SLB Negeri Semarang, pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas tunanetra yakni sebagai berikut ini :

“Tunanetra ditegaskan pembinaan di 3 kegiatan, kegiatan tunanetra ada 3 yaitu 1. huruf braille untuk menunjang belajar tulisnya atau KBM, 2. orientasi mobilitas atau OM ini menggunakan tongkat, untuk mobilitas kegiatan keseharian siswa tunanetra, 3.bina diri, bina keterampilan contohnya musik, catur, rebana serta pijat dan presasi menyanyi”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

Pendapat lain juga disampaikan siswa tunanetra SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut :

“Ada, pembinaannya seperti layanannya perpustakaan sering baca-baca dan menulis sesuai dengan mata pelajaran, waktu pendaftaran ada tes psikolog, pembagian kelas ditentukan oleh guru, ada orientasi kayak (OM) orientasi mobilitas, kayak jalan-jalan mengenal lingkungan sekolah, pembinaan dengan keterampilannya musik, rebana, baca iqro’ dan dokter kecil”⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan di SLB Negeri Semarang sudah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Melihat dari tujuan SLB Negeri Semarang dengan program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk membentuk siswa agar mampu mengatur diri pribadi atau mandiri dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dengan baik yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa supaya menjadi manusia beriman

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Siswa Tunanetra Wahyu Kusumaningsih Pada Tanggal 25 November 2022

dan bertaqwa mampu hidup mandiri ditengah masyarakat, oleh karena itu kepala sekolah serta guru-guru sangat mengharapkan perkembangan siswa sehingga dengan adanya pembinaan siswa melalui program sekolah siswa dapat mengembangkan bakat, minat serta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di SLB Negeri Semarang.

3. Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari masa ke masa, evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Evaluasi manajemen kesiswaan yang di lakukan di SLB Negeri Semarang melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa, berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SLB Negeri Semarang sebagai berikut ini :

“Kita nanti biasanya diakhir tahun kalau ini kita berarti di desember, karena semester 1 kita dibulan juni, jadi nanti setiap semester kita evaluasi melalui rapat”⁸²

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang :

“Evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa dilakukan melalui tes UTS dan UAS”⁸³

Seiring pendapat dari kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang, pendapat lain juga disampaikan oleh guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut :

“Evaluasi sama seperti tes ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujiannya tergantung dengan ketunaannya, semisal tunanetra, soalnya biasanya ada yang dibacakan”⁸⁴

⁸² Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan belajar yang dilakukan SDLB Negeri Semarang berupa kegiatan-kegiatan belajar peserta didik, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan didalam cara melakukan pemberian ujian akan berbeda disetiap siswa berdasarkan hambatan atau ketunaan siswa. Ketika peneliti melakukan observasi, waktu memasuki ruang kelas tunanetra, khususnya pada jenjang sekolah dasar, penulis melihat bagaimana cara guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa tunanetra yang diberikan pelajaran melalui suara dan huruf *braille*, pemberian materi kepada siswa tunanetra sama dengan siswa regular umumnya, guru kelas yang mengajar menggunakan silabus dan RPP sehingga para guru memiliki pedoman dalam mengajar dan materi pembelajaran dapat terstruktur dengan baik.⁸⁵

Implementasi manajemen kesiswaan di SLB Negeri Semarang telah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah beserta jajarannya dan siswa sudah melakukan kerja sama dengan baik, sebagaimana yang

⁸⁵ Hasil Observasi Pada Kelas Tunanetra SDLB Negeri Semarang Pada Tanggal 25 November 2022

dijabarkan berdasarkan wawancara tentang hambatan atau kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaaan. Berikut merupakan wawancara dengan kepala SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

“Biasanya kita target tahun ini kita harus prestasi olahraga, nanti antara juknis yang keluar dengan sumber daya manusia yang ada, potensi anak-anak yang ada kadang berbanding terbalik kita sudah menyiapkan yang seharusnya tampil tunanetra sudah disiapkan, ternyata juknisnya berubah padahal di tunarungu dan tunarungu juga ada lomba yang lain, jadi persiapan peserta didik dengan juknis yang muncul kadang tidak bisa sama, karena juknis yang menyusun dari pusat dan itu setiap tahun pasti berubah, tapi berubah kita tidak pernah tahu dipeserta didiknya, karena ini nanti terkait persiapan termasuk atlit dan membatik, cara mengatasinya harus mengikuti juknis dan langsung mengubah strategi menyesuaikan dengan pedoman terkait persiapan atlit”⁸⁶

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

Hampir berbeda dengan jawaban kepala sekolah menurut wakil kepala bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang hambatan dan solusi yang dihadapi yaitu :

“Contohnya seperti piknik sekolah, susah menentukan tempat yang bisa untuk berbagai katunaan, banyak berbagai pertimbangan yang satu bisa melihat yang satunya bisa mendengar itu salah satu hambatan, untuk program literasi juga harus dipisah yang mana yang mampu untuk visual dan nonvisual dan setiap program memang harus anak ini harus dilihat dan dimengerti untuk ketunaannya harus disesuaikan caranya”⁸⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru kelas tunanetra SLB Negeri Semarang yakni sebagai berikut ini :

“Menerapkan pembelajaran disekolah yang dipadukan dengan orangtua dirumah karena kadang disekolah diajarkan dengan tongkat dirumah dituntun, yang seharusnya mandiri, usaha untuk melakukan pembinaan dengan parenting”⁸⁸

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

Dari hasil wawancara dan observasi temuan yang didapat bahwa kepala sekolah beserta jajarannya telah melakukan implementasi manajemen kesiswaan dengan baik, hambatan yang dihadapi telah dicarikan solusi penyelesaiannya sehingga manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan proses dan aturan yang ditetapkan. Dari hasil implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus, peneliti menemukan bahwa sekolah telah menghasilkan prestasi yang gemilang, semua tidak terlepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan SLB Negeri Semarang yang didukung oleh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang telah disediakan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari SLB Negeri Semarang telah mengikuti berbagai macam perlombaan akademik maupun non akademik, yakni seperti kejuaraan menyanyi dan MTQ, berikut ini beberapa foto dan daftar kejuaraan anak tunanetra di

SDLB Negeri Semarang yang peneliti temui di lapangan yaitu sebagai berikut: ⁸⁹

No.	Kejuaraan	Keterangan
1	Juara I	Lomba membaca Al-Qur'an Brille tingkat Kota Semarang
2	Juara II	Lomba PILDACIL tingkat Kota Semarang
3	Juara I	Lomba Membaca Mendongeng tingkat Provinsi Jawa Tengah
4	Juara II	Lomba Menyanyi tingkat Kota Semarang
5	Juara II	Lomba Puisi tingkat Kota Semarang

Tabel 7 Daftar Kejuaraan Anak Tunanetra Di SDLB Negeri Semarang Pada Tahun Ajaran 2021/2022



Gambar 5 Piala Kejuaraan SLB Negeri Semarang

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Piala Kejuaraan SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

C. Analisis Data

1. Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang

Menurut Imron didalam Muhammad Rifa'i perencanaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan dengan kelulusan peserta didik.⁹⁰

Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Semarang menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan sudah melakukan perencanaan dengan baik, segala bentuk perencanaan yang sudah disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur.

⁹⁰ Muhammad Rifa'i, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm.23.

Berdasarkan teori dalam kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut :

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi :

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru.
- 2) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

b. Rekrutmen peserta didik

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur

guru, tenaga administrasi dan dewan sekolah/komite sekolah.

- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah :

- 1) Melalui tes atau ujian yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.

- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
 - 3) Berdasarkan nilai ijazah atau nilai akhir nasional (UAN).
- d. Orientasi peserta didik

Kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku disekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan bar secara fisik, mental dan emosional.

- e. Penempatan peserta didik

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan

peserta didik biasa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

f. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah, tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik, dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik disebuah lembaga.

Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa yakni sebagai berikut :

- 1) Buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk disekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no. pokok.

- 2) Buku klepper, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah.
- 3) Daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah.
- 4) Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan disekolah.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SDLB Negeri Semarang kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teori tersebut dengan cara yang dilakukan hampir sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya, dengan hal ini berikut merupakan perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh SLB Negeri Semarang :

- a. Analisis kebutuhan peserta didik

SLB Negeri Semarang telah melakukan analisis kebutuhan dengan cara melihat dan menghitung daya tampung jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru dan melihat jarak tempat tinggal peserta didik dan mempersiapkan perangkat administrasi yang diperlukan untuk penerimaan peserta didik baru, kemudian melakukan assesmen dan berkoordinasi dengan tenaga ahli yang akan memeriksa kelainan yang dialami oleh peserta didik kepada dokter ahli, seperti anak tunanetra yang harus melakukan pemeriksaan kepada dokter ahli yaitu dokter mata.

Sekolah juga tidak membatasi jumlah siswa yang akan mendaftar dan sekolah memakai kuota untuk menerima peserta didik namun tidak memprioritaskan pada zonasi melainkan berdasarkan hasil dari assesmen yang dilakukan pihak sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses analisis kebutuhan siswa yang dilakukan oleh SLB Negeri Semarang yaitu dengan merencanakan penerimaan peserta didik baru dan menyusun

program kegiatan siswa baik yang wajib atau yang ekstrakurikuler, hal tersebut berguna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

b. Rekrutmen peserta didik

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah : a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga administrasi dan dewan sekolah atau komite sekolah; b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakuakn secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Melihat dari hasil penelitian bahwa pihak sekolah dalam melakukan rekrutmen peserta didik adalah dengan membentuk tim panitia penerimaan

siswa baru, tim penentuan assasmen dan tim penetapan peserta didik yang diterima dan pemasangan pengumuman sudah dilakukan dengan membuat informasi di sosial media yang dimiliki oleh sekolah, yakni pada laman web SLB Negeri Semarang dan akun Instagram SLB Negeri Semarang, tugas dari berbagai tim tersebut yaitu melaksanakan identifikasi, assasmen dan menetapkan penetapan dan pembagian kelas siswa yang sesuai dengan hambatan peserta didik tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari beberapa hasil narasumber mengenai implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang telah diketahui bahwa proses rekrutmen peserta didik telah dilakukan dan seluruh pihak sekolah berpartisipasi dealam setiap program yang diagendakan oleh pihak sekolah.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan

berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah :

- a) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan;
- b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian,
- c) berdasarkan nilai ijazah atau nilai akhir nasional (UAN).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di SLB Negeri Semarang ditemukan adanya proses seleksi peserta didik namun berbeda dengan proses seleksi sekolah pada umumnya, bahwa di SLB Negeri Semarang melakukan seleksi dengan skrining awal dan assamen, seleksi peserta didik di SLB Negeri Semarang dilakuakn hanya dengan tes psikotes, te jasmani dan tes kesehatan dengan bentuk assamen peserta didk, calon peserta didik baru hanya akan diwawancarai bersama orangtua dan pertanyaannya disesuaikan denagn assamen pertanyaan yang telah disediakan oleh tim assamen.

d. Orientasi peserta didik

Kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku disekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, bahwa di SLB Negeri Semarang telah melakukan orientasi peserta didik yang dinamakan MPLS atau masa pengenalan lingkungan sekolah yang berlangsung selama 3 hari secara bersama-sama dengan melakukan pengenalan terhadap program layanan pendidikan dan keterampilan serta lingkungan sosial sekolah.

e. Penempatan peserta didik

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik biasa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas dilakukan berdasarkan hasil assamen serta melihat kekurangan atau hambatan yang dialami siswa, penempatan siswa juga berdasarkan umur dan hambatan atau ketunaan yang dialami siswa yang sesuai dengan hasil assamen penerimaan peserta didik. Dengan demikian proses penempatan peserta didik di SLB Negeri Semarang sudah melaksanakan penempatan peserta didik dengan baik.

f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Melihat dari hasil penelitian bahwa di kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan dibantu oleh tenaga usaha sekolah yang selalu

memperbaharui informasi siswa di SLB Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan perencanaan yang dilakukan sudah dilakukan dengan baik, namun ada perbedaan seperti di bagian seleksi peserta didik. Hal tersebut berbeda dikarenakan memang seharusnya yang dilakukan oleh pihak sekolah luar biasa dan sesuai untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga menurut peneliti yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajarannya sudah baik dan mengikuti proses yang sesuai dengan teori yang ada.

2. Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di SLB Negeri Semarang bahwa manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) sudah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Pemberian pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus

sudah dilaksanakan dengan baik, seperti halnya anak tunanetra pada saat guru memberikan pembelajaran dengan mengulang beberapa kali dengan suara yang jelas dan lantang sampai siswa tersebut dapat mengerti, karena anak tunanetra mengalami kelemahan pada area mata.

Anak tunanetra diberikan layanan pembinaan di tiga kegiatan, yang pertama dengan penggunaan huruf braille yang berguna untuk menunjang belajar tulis atau kegiatan belajar, kedua, merupakan orientasi mobilitas atau OM, OM merupakan penggunaan tongkat yang bertujuan untuk mobilitas kegiatan keseharian siswa tunanetra dan yang ketiga adalah bina diri, bina diri merupakan bina keterampilan anak tunanetra, contohnya seperti pijat, musik, rebana yang diikuti oleh anak tunanetra SLB Negeri Semarang, melihat dari tujuan SLB Negeri Semarang dengan program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk membentuk siswa agar mampu mengatur diri sendiri atau mandiri dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dengan baik yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa

supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa, mampu hidup sendiri ditengah masyarakat, oleh karena itu pihak kepala sekolah beserta jajaranya sangat mengharapkan perkembangan siswa sehinga dengan adanya pembinaan siswa melalui program sekolah, siswa dapat mengembangkan bakat, minat serta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di SLB Negeri Semarang.

3. Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus anak tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang

Melihat dari teori implementasi peserta didik di SDLB Negeri Semarang, sekolah telah melakukan evaluasi pesera didik dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa nrasumber, bahwa evaluasi kegiatan belajar yang dilakukan SDLB Negeri Semarang berupa kegiatan-kegiatan belajar peserta didik, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan didalam cara melakukan pemberian ujian akan berbeda, disetiap siswa berdasarkan hambatan

atau ketunaan siswa, ujian yang dilakukan akan disesuaikan dengan kondisi hambatan siswa, jika anak tunanetra pada saat melakukan ujian maupun pada saat kegiatan belajar, pada anak kesulitan dalam membaca dan menulis, anak tunanetra akan dibantu dalam membacakan pertanyaan.

Dengan berbagai hambatan siswa mengakibatkan guru lebih banyak membutuhkan waktu dalam melakukan evaluasi karena rasio jumlah guru dengan jumlah murid tidak seimbang.

Sekolah juga telah menghasilkan prestasi yang gemilang, semua tidak terlepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan SDLB Negeri Semarang yang didukung oleh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang telah disediakan, evaluasi juga sebagai pedoman dan bahan perbaikan untuk masa yang akan mendatang yang berguna untuk kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

Dengan hal ini Implementasi manajemen kesiswaan (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang telah dilaksanakan dengan baik, hambatan yang dihadapi telah ditemukan solusi penyelesaiannya, sehingga sesuai dengan proses dan aturan yang telah ditetapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir tentunya masih terdapat kekurangan dalam hasil penelitiannya. Didalam proses penelitian peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan waktu, tenaga dan keterbatasan pemikiran untuk menghasilkan penelitian yang kurang lebih sempurna. Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti dalam penyelesaian ini diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan waktu dalam proses penelitian dikarenakan setelah peneliti datang di SLB Negeri Semarang, pada hari terakhir yakni 2 hari menjelang ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2022 yang dilakukan oleh siswa SLB Negeri Semarang, sehingga peneliti tidak bisa lebih intens dalam melakukan observasi.

2. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penelitian, peneliti menyadari bahwa pengetahuan dan kemampuan masih terbilang terbatas meskipun sudah berusaha maksimal dan optimis menjalankan penelitian dan bimbingan bersama dosen serta bertanya dengan teman seperjuangan untuk menyelesaikan penelitian.

Dari hasil penelitian mungkin peneliti sudah berusaha dan berjuang mencari sumber data sebaik mungkin dan didalam uji keabsahan hasil penelitian bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang rinci dan faktual. Namun hal yang tidak bisa dihindari ketika pengumpulan data melalui metode ini terdapat kelemahan pada saat pengumpulan jawaban informan yang terkadang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang terkadang membingungkan informan, observasi peneliti yang masih terbatas dengan beberapa kegiatan saja tidak bisa mengikuti dengan menyeluruh dikarena terdapat beberapa alasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen perencanaan kesiswaan yang dilakukan di SDLB Negeri Semarang telah dilakukan dengan prosedur yang berlaku. Dalam melakukan perencanaan peserta didik, sekolah mengawali prosedur dengan berbasis nota dinas untuk merancang program sekolah dan penerimaan peserta didik baru.

SDLB Negeri Semarang melakukan manajemen kesiswaan yang dimulai dari analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik dan pencatatan serta pelaporan siswa yang disusun dengan kemampuan pihak sekolah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menyusun program keterampilan yang berguna untuk pengembangan peserta didik di SDLB Negeri Semarang.

2. Manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang sudah dilaksanakan dengan baik dengan melibatkan semua pihak yang ada disekolah. Pemberian pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus sudah dilaksanakan dengan baik, seperti halnya anak tunanetra, pada saat penyampaian pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa tunanetra.

Anak tunanetra diberikan layanan pembinaan ditiga kegiatan yaitu 1) penggunaan huruf braille yang berguna untuk menunjang belajar tulis atau kegiatan belajar 2) orientasi mobilitas atau yang disingkat menjadi (OM), (OM) merupakan penggunaan tongkat difabel yang bertujuan untuk mobilitas kegiatan keseharian siswa tunanetra 3) bina diri, bina diri merupakan bina keterampilan anak tunanetra yakni pijat, musik, rebana, atau kegiatan keterampilan yang lainnya yang diikuti oleh anak tunanetra SDLB Negeri Semarang. Pelaksanaan kegiatan serta program di sekolah dapat menghasilkan beberapa prestasi seperti Juara I membaca mendongeng tingkat Provinsi Jawa tengah

pada tahun 2021, dan Juara I membaca Al-Qur'an *Brille* tingkat Kota Semarang.

Manajemen kesiswaan tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembimbingan bahkan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik di SDLB Negeri Semarang

Program atau kegiatan sekolah yang dirancang khusus untuk membentuk siswa agar mampu mengatur diri sendiri atau mandiri dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dengan baik yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa yang mampu hidup sendiri ditengah masyarakat dan berguna bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di SDLB Negeri Semarang.

3. Manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang pada evaluasi kegiatan belajar siswa melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian dilakukan berdasarkan hambatan atau ketunaan siswa. Tidak hanya pada kegiatan belajar siswa, namun juga dilihat pada bakat dan potensi, hal ini anak tunanetra juga memperoleh prestasi

diberbagai perlombaan akademik maupun nonakademik.

Kepala sekolah memantau kinerja pendidik dalam melaksanakan program yang dengan tujuan agar terjamin bahwa program yang telah direncanakan untuk siswa dilaksanakan dengan tersusun baik. Dalam melakukan manajemen kesiswaan tentunya didukung oleh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang telah disediakan, evaluasi juga sebagai pedoman dan bahan perbaikan untuk masa yang akan mendatang yang berguna untuk kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

B. Saran

1. Bagi pihak SDLB Negeri Semarang

Diharapkan kepala sekolah beserta jajarannya dapat meningkatkan dan menciptakan kinerja dengan cara merencanakan inovasi pembaharuan terhadap kegiatan atau program disekolah dan memperhatikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Semarang.

2. Bagi Pendidik SDLB Negeri Semarang

Pendidik yakni guru-guru dapat lebih meningkatkan dan memotivasi dalam mendidik dan

membina peserta didik berkebutuhan khusus sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bakat dan potensi yang bertujuan agar mampu melanjutkan hidup mandiri ditengah masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di SDLB Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Widyasari Widyasari, Didi Mulyadi, Subaiki Ikhwan, and Ahmad Gawdy Prananosa. "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019).
- B.Matthew, Milles, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2014.
- B, Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2014.
- . *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bahri, Syaiful. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Arzusin* 2, no. 6 (2022).
- Depdiknas. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta, 2000.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikologi Pedagogik Anak*

Berkelainan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Eri Kusumaningrum, Desi, Djum Djum Noor Benty, and Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik : Suatu Pengantar*. Ed. 1, Cet. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Goo, Maria Yulianti. “Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar Reguler.” *Jurnal Pelayanan Pastoral* 1, no. 1 (2020).

Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017).

Hasanah, Raudatul. “Implementasi Manajemen Anak Didik Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.” *Proceedings of The 4th Annual Conferece on Islamic Early Childhood Education* (2019).

Hasil Dokumentasi Piala Kejuaraan SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

Hasil Observasi Media SLB Negeri Semarang Pada Tanggal 29 November 2022

Hasil Observasi Pada Kelas Tunanaetra SDLB Negeri Semarang Pada Tanggal 25 November 2022

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tunanetra Bapak Aris Wibowo Pada Tanggal 25 November 2022

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sugiarti Pada Tanggal 28 November 2022

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tunanetra Wahyu Kusumaningsih Pada Tanggal 25 November 2022

- Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ur.Kesiswaan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 28 November 2022
- Ilahi, and Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kompri. *Manajemen Sekolah : Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kurniawan, Syamsul, and Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mirnawati. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008.
- Nasiti, Ana. “Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMA Negeri 7 Banjarmasin” (2022) <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/18331>.
- PLB, Direktorat. *Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2004.
- Rifa’i, Muhammad. *MANAJEMEN PESERTA DIDIK Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Pustaka, 2018.
- Rinakri Atmaja, Jati. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Somantri, Sutjati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Gravika Aditama, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syaiful, Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet 8. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Westwood Peter, *Commonsense methods for children with special needs and disabilities*, (52 Vanderbilt Avenue, New York, NY 10017, 2021.
- Wijaya, David. *MANAJEMEN INKLUSIF Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS ANAK TUNANETRA) DI SDLB NEGERI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Pewawancara : Isma Maulidiyah
Nama Kepala Sekolah : Sri Sugianti, S.Pd., M.Pd.
Tanggal/Waktu : 28 November 2022
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SDLB SEMARANG

Pertanyaan :

- 1 Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SDLB Negeri Semarang yang dimulai dengan perencanaan manajemen kesiswaan ?
- 2 Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di SDLB Negeri Semarang ?
- 3 Bagaimana cara menyusun program kegiatan siswa tunanetra ?
- 4 Apakah sekolah melakukan rekrutmen peserta didik baru dan membentuk panitia penerimaan siswa baru ?
- 5 Adakah pembentukan panitia penerimaan siswa baru ?
- 6 Adakah pembuatan dan pemasangan pegumuman penerimaan siswa baru ?
- 7 Adakah pemilihan seleksi peserta didik ?
- 8 Bagaimana orientasi peserta didik ?
- 9 Bagaimana penempatan peserta didik/ pembagian kelas ?
- 10 Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik ?
- 11 Bagaimana pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap peserta didik tunanetra ?
- 12 Apa saja bentuk pembinaan terhadap peserta didik tunanetra ?
- 13 Kapan waktu untuk melakukan pembinaan tersebut ?
- 14 Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pembinaan peserta didik tunanetra ?
- 15 Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan ?
- 16 Bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut ?
- 17 Apakah dalam melakukan pembinaan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik tunanetra ?
- 18 Jika iya, bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh sekolah saat bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan ?
- 19 Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa ?

20 Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaan ?

Semarang, 28 November 2022

Kepala Sekolah



Peneliti

A handwritten signature in black ink.

Isma Maulidyah
NIM. 1803036029

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS ANAK TUNANETRA) DI SDLB
NEGERI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Pewawancara : Isma Maulidiyah
Nama Wakil Kepala Sekolah Ur. Kesiswaan : *Sri Anisah, S.Pd.*
Tanggal/Waktu : *28 November 2022*
Tempat : *Sendah*

Pertanyaan :

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SDLB Negeri Semarang yang dimulai dengan perencanaan manajemen kesiswaan ?
2. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di SDLB Negeri Semarang ?
3. Bagaimana cara menyusun program kegiatan siswa tunanetra ?
4. Apakah sekolah melakukan rekrutmen peserta didik baru dan membentuk panitia penerimaan siswa baru ?
5. Adakah pembentukan panitia penerimaan siswa baru ?
6. Adakah pembuatan dan pemasangan pegumuman penerimaan siswa baru ?
7. Adakah pemilihan seleksi peserta didik ?
8. Bagaimana orientasi peserta didik ?
9. Bagaimana penempatan peserta didik/ pembagian kelas ?
10. Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik ?
11. Bagaimana pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap peserta didik tunanetra ?
12. Apa saja bentuk pembinaan terhadap peserta didik tunanetra ?
13. Kapan waktu untuk melakukan pembinaan tersebut ?
14. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pembinaan peserta didik tunanetra ?
15. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan ?
16. Bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut ?
17. Apakah dalam melakukan pembinaan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik tunanetra ?
18. Jika iya, bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh sekolah saat bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan ?
19. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa ?

20. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaan ?

Semarang, 20 November 2022

Wakil Kepala Sekolah
Urusan Kesiswaan



Siti Amrah, S.Pd
NIP. 198110012011012013

Peneliti



Isma Maulidiyah
NIM. 1803036029

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS ANAK TUNANETRA) DI SDLB
NEGERI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Pewawancara : Isma Maulidiyah
Nama Guru Tunanetra : Aris Wibowo, Spd.
Tanggal/Waktu : 25 November 2022
Tempat : Ruang Kelas Tunanetra.

Pertanyaan :

- 1 Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SDLB Negeri Semarang yang dimulai dengan perencanaan manajemen kesiswaan ?
- 2 Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di SDLB Negeri Semarang ?
- 3 Bagaimana cara menyusun program kegiatan siswa tunanetra ?
- 4 Apakah sekolah melakukan rekrutmen peserta didik baru dan membentuk panitia penerimaan siswa baru ?
- 5 Adakah pembentukan panitia penerimaan siswa baru ?
- 6 Adakah pembuatan dan pemasangan pegumuman penerimaan siswa baru ?
- 7 Adakah pemilihan seleksi peserta didik ?
- 8 Bagaimana orientasi peserta didik ?
- 9 Bagaimana penempatan peserta didik/ pembagian kelas ?
- 10 Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik ?
- 11 Bagaimana pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap peserta didik tunanetra ?
- 12 Apa saja bentuk pembinaan terhadap peserta didik tunanetra ?
- 13 Kapan waktu untuk melakukan pembinaan tersebut ?
- 14 Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pembinaan peserta didik tunanetra ?
- 15 Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan ?
- 16 Bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut ?
- 17 Apakah dalam melakukan pembinaan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik tunanetra ?
- 18 Jika iya, bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh sekolah saat bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan ?
- 19 Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa ?

20 Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaan ?

Semarang, 20 November 2022

Guru Tunanetra
SLB Negeri Semarang



ARIS WIBOWO, Spd.
NIP. 198001192009031002

Peneliti



Isma Maulidiyah
NIM. 1803036029

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS ANAK TUNANETRA) DI SDLB
NEGERI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Pewawancara : Isma Maulidiyah
Nama Siswa Tunanetra : Wahyu Kusumaningsih
Tanggal/Waktu : 28 November 2022
Tempat : Ruang kelas Tunanetra.
Pertanyaan :

1. Bagaimana pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap peserta didik ?

Semarang, 28 November 2022

Siswa Tunanetra
SDLB Negeri Semarang

Wahyu Kusumaningsih

Peneliti



Isma Maulidiyah
NIM. 1803036029

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara bersama Kepala SLB Negeri Semarang



Wawancara bersama Wakil bidang kesiswaan SLB Negeri



Semarang



Wawancara bersama Guru kelas tunanetra SLB Negeri



Semarang

Wawancara bersama siswa tunanetra kelas 6 SLB Negeri



Semarang



Nota dinas permohonan pemberian ijin riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Kode Pos 50517
Surat Elektronik : cabdisdikwil1@gmail.com, telp. : (024)76910066

NOTA DINAS


Kepada Yth : Kepala SLB Negeri Semarang
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 16 November 2022
Nomor : 421.5 / 5813
Perihal : Permohonan Pemberian Ijin Riset

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Nomor : 5258/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022, tanggal 14 November 2022, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :
 - Nama : Isma Maulidiyah
 - NIM : 1803036029
 - Judul Riset : Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) di SDLB Negeri Semarang Tahun 2022/2023
2. Kegiatan dilaksanakan pada :
 - Tanggal : 16 November s.d 30 November 2022
 - Pukul : 08.00 WIB – selesai
 - Lokasi : SLB Negeri Kota Semarang
3. Hal – hal yang perlu diperhatikan:
 - a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan Ijin Riset yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
 - c. Saat pelaksanaan Riset tidak mengganggu proses jam belajar Mengajar;
 - d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
 - e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
KASUBBAG TATA USAHA,


ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi.,M. Si
Penata Tk.I

NIP. 19791005 200801 2 001

Surat keterangan telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG**

Jalan Elang Raya No.2 Kota Semarang Kode Pos 50272 Telp (024) 76410141
Faksimile (024) 76744365 Email: eselbens@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.7/613

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sugiarti, S.Pd, M.Pd
NIP : 19730827 200801 2 005
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Isma Maulidiyah
NIM : 1803036029
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri

Merujuk Nota Dinas Perihal Permohonan Pemberian Ijin Observasi dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I, Nomor : 421.5/5813 tanggal 16 November 2022, Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Ijin Riset dengan judul " Implementasi manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) di SDLB Negeri Semarang Tahun 2022" pada tanggal 16 – 30 November 2022.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 November 2022


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG
Sri Sugiarti, S.Pd, M.Pd
Pembina IV/a
NIP. 19730827 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5236/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2022

11 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029

Yth.

Kepala SLB Negeri Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Isma Maulidiyah

NIM : 1803036029

Alamat : Jl. Rayung Kusuman Gg.3 Rt.05 Rw.05 Kec.Mranggen Kab.Demak
Provinsi Jawa Tengah

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus
(Studi Kasus Anak Tunanera) di SDLB Negeri Semarang Tahun
Ajaran 2022/2023

Pembimbing :

1. Silviatul Hasanah,M. Stat

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dukungan, serta data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Alif Jumaedi

Tembusan disampaikan kepada Yth:


1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI OBSERVASI

Penetapan hasil seleksi peserta didik tahun 2022/2023 SLB Negeri Semarang


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG
Jalan Elang raya No.2 Kota Semarang Kode Pos 50272 Telp (024) 78410141
Faksimile (024) 76744365 Email : eselbens@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA
Nomor: 420/5313

Tentang
PENETAPAN HASIL SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DINYATAKAN LULUS DAN DITERIMA SEBAGAI SISWA BARU SLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Menimbang : a. Bahwa seleksi ujian masuk bagi Calon Peserta Didik yang dilaksanakan pada tanggal 20-24 Juni 2022 dan sebagai penentuan hasil akhir untuk diterima sebagai siswa baru SLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023
b. Bahwa nama calon Peserta Didik Baru yang telah mengikuti screening pada tanggal 21-24 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru, maka perlu diumumkan hasil seleksi ujian tersebut sebagaimana pada lampiran surat ini.
c. Bahwa untuk memenuhi pada huruf a dan b perlu menetapkan keputusan kepala SLB Negeri Semarang tentang penetapan hasil seleksi Peserta Didik Baru Pada Seleksi PPDB yang dinyatakan Lulus dan diterima sebagai calon siswa baru SLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Keputusan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 421/15803 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Saluran Pendidikan TKLB, SDLB, SMP/LB dan SMALB Provinsi Jawa Tengah Tahun pelajaran 2022/2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SLB NEGERI SEMARANG MENETAPKAN HASIL SELEKSI PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DINYATAKAN LULUS DAN DITERIMA SEBAGAI SISWA BARU SLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023


Pertama : Nama-nama calon peserta didik baru yang tertera pada lampiran surat keputusan ini dinyatakan lulus dan ditetapkan sebagai siswa baru SLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

Kedua : Calon peserta didik baru diwajibkan mendaftar ulang pada tanggal 29-30 Juni 2022

Ketiga : Bagi calon Peserta Didik Baru SLB Negeri Semarang yang dinyatakan Lulus, apabila tidak mendaftar ulang pada tanggal yang telah ditetapkan dinyatakan gugur haknya sebagai calon peserta didik SLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2022/2023

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada Tanggal : 28 Juni 2022
Kepala SLB Negeri Semarang


Sri Supriati, S.Pd
DISTING 19730827 200801 2 005

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala Sekolah
 Nomor : 420/313
 Tanggal: 28 Juni 2022
 Tentang : Penetapan Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/2023
 Hal : 1 dari 4

**DAFTAR NAMA-NAMA CALON PESERTA DIDIK BARU YANG DINYATAKAN
 LULUS MENJADI SISWA SLB NEGERI SEMARANG
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kampus I

**TKLB
 TUNAGRAHITA**

No	No Pendaftaran	Nama
1	028/2022/TK/C23	Muhammad Safaraz Adma Rizki
2	016/2022/SD/C15	Sultan Salman Alfaridzi
3	161/2022/TK/C/123	Nurrania Aisyafia
4	018/2022/SD/C16	Nahda Asyifa khoirunnisa
5	052/2022/TK/C38	Muhammad Ilyas Ramadhan
6	063/2022/TK/C47	Nadya Nafisa Salfina Selma

**SDLB
 TUNANETRA**

No	No Pendaftaran	Nama
1	030/2022/SD/A01	Zivanka Dwi Ramadhani

TUNARUNGU

No	No Pendaftaran	Nama
1	029/2022/SD/B06	Muhammad Hafidz
2	045/2022/SD/B10	Aldian Nur Hidayat
3	027/2022/SD/B05	Octaviano Akhbar Setiyawan
4	131/2022/SD/B/23	Qothrunnada Alqudsiyah Pranata
5	142/2022/SD/B/26	Muhammad Harits Alfaqih
6	017/2022/SD/B02	Naufal Yazid Nurhaidar
7	043/2022/SD/B08	Wafa Ibnu Ullima
8	058/2022/SD/B14	Syarifah Nur Azizah
9	138/2022/SD/B/24	Adinda Kayla Rahmawati

TUNAGRAHITA

No	No Pendaftaran	Nama
1	033/2022/SD/C26	Afham khoiro Tsabit
2	038/2022/SD/C31	Akbar Rayhan Putra
3	075/2022/SD/C56	Krishna Wisnu Sanjaya
4	083/2022/SD/C64	Adi Gemilang Khalifa
5	009/2022/SD/C08	Wisnu Pitra Kusumawardhana
6	093/2022/SD/C72	Muhammad Riza kurnia Efendi
7	097/2022/SMA/C75	Naufal Altha Fakhri
8	105/2022/SD/C80	Naira Syafana Khadijah
9	106/2022/SD/C81	Mahendra Adhi Ramadhan
10	076/2022/TK/CS7	Radinka Alya Farandina
11	085/2022/TK/C66	Bhisma Alhafizy Hartanto

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala Sekolah

Nomor : 420/313

Tanggal: 28 Juni 2022

Tempat : Penetapan Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/2023

Hal : 3 dari 4

TUNAGRAHITA

No	No Pendaftaran	Nama
1	005/2022/SMA/C04	Rahar Dian Rafiul Zaki
2	127/2022/SMA/C98	Hamdah Rahmadilla Farah Evita
3	020/2022/SMA/C17	Muhammad Raditya Taufiq
4	096/2022/SMA/C74	Ilyas Ramadhan Aulla Cholik
5	104/2022/SMA/C79	Ilham Syahputra Nayottama
6	180/2022/SMA/C/137	Achmad Zaahin Zuhairi

TUNADAKSA

No	No Pendaftaran	Nama
1	116/2022/SMA/D04	Zaskia Tita Putriana

PINDAHAN

SDLB

TUNARUNGU

KELAS 6

No	No Pendaftaran	Nama
1	172/P/2022/SD/B/31	Septiano arlan Maulana

TUNAGRAHITA

KELAS 3

No	No Pendaftaran	Nama
1	137/2022/SD/C/105	Muhammad Ilham Syahputra
2	140/2022/SD/C/107	Faris Rajendra Marbawi
3	158/P/2022/SD/C/120	Nisrina Sadida Irbah

KELAS 4

No	No Pendaftaran	Nama
1	055/2022/SD/C40	Khoirusad Wildan Mukholadun
2	110/2022/TK/C85	Arumanadi Nugraha
3	153/2022/SD/C/115	Melkias Ridwan Saputra
4	074(P.2022/V/C01)	Nazriul Surya
5	130/P/22/SD/C/100	Sherin Cepaka Floris
6	107/P/2022/TK/C82	Fatimah Azzahra

KELAS 5

No	No Pendaftaran	Nama
1	152/2022/TK/C/114	Debi

KELAS 6

No	No Pendaftaran	Nama
1	160/P/2022/SD/C/122	Erwin Setyo
2	178/2022/SMP/C/135	Mochammad Ismail Nurrochim

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala Sekolah

Nomor : 420/13

Tanggal : 28 Juni 2022

Tentang : Penetapan Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/2023

Hal : 2 dari 4

TUNADAKSA

No	No Pendaftaran	Nama
1	143/2022/SD/D/06	Azka Nurus Syihab
2	098/2022/SD/D02	Rizta Widani Alfrema

SMPLB

TUNANETRA

No	No Pendaftaran	Nama
1	166/2022/SMP/A/03	Christian Michael

TUNARUNGU

No	No Pendaftaran	Nama
1	165/2022/SMP/B/30	Aldi Saputra
2	089/2022/SMP/B16	Chelsea Putri Rahmadhani

TUNAGRAHITA

No	No Pendaftaran	Nama
1	145/2022/SMP/C/108	Aqilana Lafi Syafia
2	057/2022/SMP/C42	Hasan Fadlullah
3	081/2022/SMP/C62	Fakhri Abqory Sofwan
4	088/2022/SMP/C69	Ihsan Luthfi Hasbullah
5	177/2022/SMP/C/134	Muhammad Fawwaz Hilmi

TUNADAKSA

No	No Pendaftaran	Nama
1	144/2022/SMP/D/07	Shifa Avrila Putri
2	115/2022/SMP/D03	Gabriella Natasya Febianti

SMALB

TUNANETRA

No	No Pendaftaran	Nama
1	094/2022/SMA/A02	Mochammad Raffi

TUNARUNGU

No	No Pendaftaran	Nama
1	114/2022/SMA/B20	Syarifa Mahmuda Azzahra
2	053/2022/SMA/B13	Chelsea Pasya Putrifani
3	091/2022/SMA/B17	Birgitta Aurora Triwidya Pramesthi

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala Sekolah

Nomor : 420/313

Tanggal: 28 Juni 2022

Tentang : Penetapan Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/2023

Hal : 4 dari 4

KELAS 8

No	No Pendaftaran	Nama
1	112/P/2022/SMP/C87	Ghani Hans Artakusuma

TUNADAKSA

KELAS 2

No	No Pendaftaran	Nama
1	069/2022/SD/D02	Gabriel Rizky Narendra

Kampus II

SDLB

TUNARUNGU

No	No Pendaftaran	Nama
1	164/2022/SD/B/29	Salsabila Khairunissa Ahmat
2	042/2022/SD/B07	Muhammad As'ad Abdul fattah
3	065/2022/SD/B15	Alika Nayla Putri
4	122/2022/SD/B21	Vanya Alitarisa Khayra Ahmad

TUNAGRAHITA

No	No Pendaftaran	Nama
1	062/2022/SD/C46	Elang Haryo Putra Nurcahyo
2	079/2022/SD/C60	Adriell Leonard Putra Nugraha
3	135/2022/SD/C/103	Himada Cahya Bumi
4	012/2022/SD/C/11	Neysabrina Mutiara putri
5	157/2022/SD/C/119	Azzahra Syafina Mahesti
6	077/2022/SD/C58	Muhamad Rizky Pratama

TUNADAKSA

No	No Pendaftaran	Nama
1	123/2022/SD/C94	Wistara Gandhi Sihandi

PINDAHAN

SDLB

TUNAGRAHITA KELAS 5

No	No Pendaftaran	Nama
1	036/2022/SD/C29	Clarinta Zaila Beryl

Ditetapkan di : Semarang
Pada Tanggal : 28 Juni 2022
Kepala SD Negeri Semarang



Penggunaan *Braille* penunjang kegiatan belajar siswa tunanetra

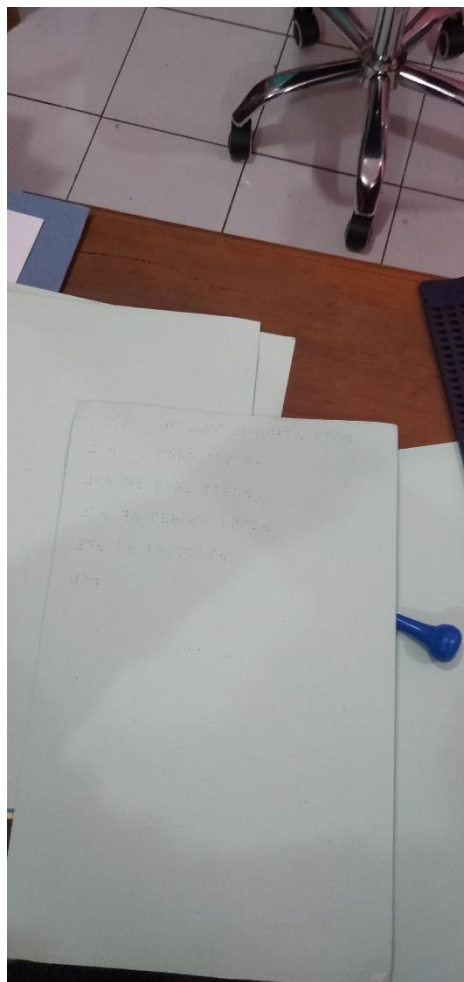
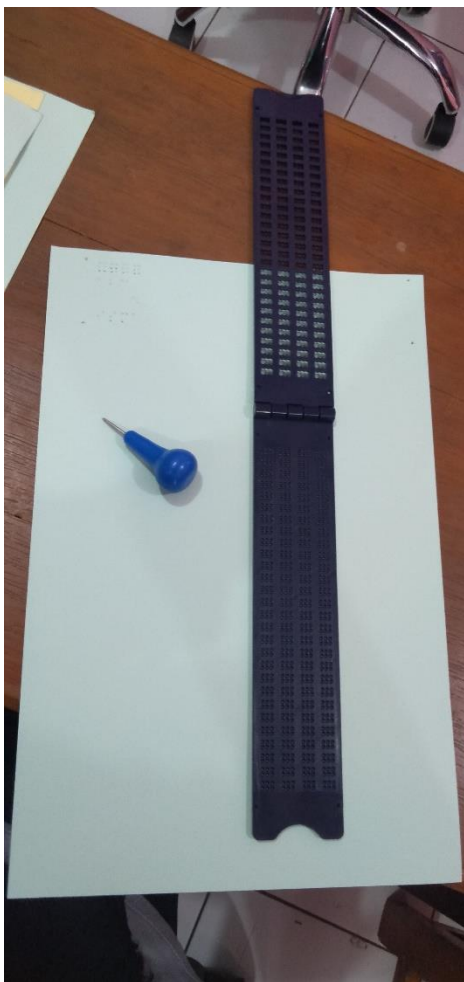


Foto bersama anak-anak tunanetra SLB Negeri Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isma Maulidiyah
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Demak, 20 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Jalan Rayung Kusuman
3, Mranggen, Demak
7. HP : +6281548489135
8. E-mail :
ismamaulid.ma@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Dharmarini 2 Mranggen 2005-2006
 - b. SD Negeri 02 Mranggen 2006-2012
 - c. SMP Negeri 1 Mranggen 2012-2015
 - d. MA Negeri 1 Kota Semarang 2015-2018
 - e. UIN Walisongo Semarang 2018-sekarang
2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pelatihan Pendamping PPH oleh Walisongo Halal Center UIN Walisongo Semarang Pada Tahun 2023
 - b. Magang Kerja Balai Diklat Keagamaan Semarang Pada Tahun 2021
- C. Prestasi
- a. Juara II Bola Volly Putri Orsenik UIN Walisongo Semarang 2018
 - b. Juara I MPI Futsal Cup Putri Harlah MPI Ke-23 UN Walisongo Semarang 2019
- D. Pengalaman Organisasi
- 1. Pengurus IPPNU Ranting Kecamatan Mranggen
 - 2. Pengurus ISNU Ranting Kecamatan Mranggen
 - 3. Pengurus TSC UIN Walisongo Semarang
 - 4. Pengurus IMADE UIN Walisongo Semarang
 - 5. Pengurus IKAMANSA UIN Walisongo Semarang
 - 6. Ketua Karangtaruna Rayung Kusuman 3 Mranggen

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Mranggen, 28 Januari

2023

Isma Maulidiyah
1803036029